

**PSIKOLOGI BAPAK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM
BERKOMUNIKASI
(Tinjauan Moral)**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARDIANTO**, NIM 10533789015 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 04 Agustus 2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

30 Dzulhijjah 1440 H
Makassar, 21 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Prof Dr. Abdu Rahmoh Rahim S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) | |
| 3. Sekretaris : | Dr. Bahasullah, M. (.....) | |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Sifa Sifa Aziz, M.Pd.
2. Dr. Marwiah, M.Pd.
3. Dr. M. Agus, M.Pd.
4. Anem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....) | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HARDIANTO**
NIM : 10533789015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Psikologi Tindakan Politik Presiden Joko Widodo dalam
Berkomunikasi (Tinjauan Moral)**

Setelah diperiksa dan diteliti oleh Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sitti Aida Aziz, M.Pd.


Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Ewin Aqib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


D. Munirah, M. Pd.
NBM: 951 576

ABSTRAK

Hardianto. 2019. *Psikologi Bapak Presiden Joko Widodo dalam Berkomunikasi (TinjauanMoral)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis dan Pembimbing II KamaruddinMoha.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah aspek psikologi Bapak Jokowi dalam berpidato, aspek psikologi yang akan dianalisis berdasarkan reaksi beliau pada saat 1). marah 2). sedih 3). tegang dan 4). tegas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pikiran dan gagasan Bapak Jokowi dalam lingkup psikologi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Prosedur penelitian meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Presiden Joko Widodo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak Jokowi pada reaksi pertama yaitu marah, reaksi marah terlihat dari wajah Bapak Jokowi ketika menghadiri acara seminar dan konferensi pers di istana Negara terkait dengan pemberantasan *illegal fishing*. Ungkapan dari Bapak Jokowi tersebut jelas maknanya untuk mengurangi pencurian hasil laut diperairan Indonesia dan dengan tegas menenggelamkan kapal-kapal nelayan asing di atas 1000 tonase. Reaksi kedua yaitu sedih, kesedihan tergambar jelas di wajah Bapak Jokowi saat berbincang-bincang di pengungsian dengan korban gempa dan tsunami Palu, Sulawesi Tengah, Senin 30 Desember 2018. Bapak Jokowi menjelaskan bahwa kondisi tersebut memang di luar perkiraan, namun di tengah sambutannya, Bapak Jokowi tampak terdiam sejenak. Bapak Jokowi tampak menahan tangisnya atas kesedihan yang dialami para pengungsi. Dengan mimik wajah sedih, Bapak Jokowi melanjutkan sambutannya dan berharap warga bersabar. Bapak Jokowi pun berjanji akan segera kembali ke Palu untuk meninjau penanganan yang telah dilakukan.

Reaksi ketiga yaitu tegang, reaksi ketegangan dan kesenangan yang terlihat jelas dari raut wajah Bapak Jokowi pada saat menghadiri pembukaan parade budaya yang bertemakan "*The Life and Economy of Bali*" di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember 2018. Reaksi keempat yaitu tegas, raut wajah ketegasan terlihat di wajah Bapak Jokowi dalam kunjungannya kepesantren Al-idqon Pedurungan, Semarang Jawa Tengah. Ketegasan juga terlihat jelas di raut wajah Bapak Jokowi saat kunjungannya keTrenggalek guna menghadiri rapat tahunan tentang "Dana Desa".

Kata Kunci: Psikologi dan aliran-aliran Psikologi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT pemilik seluruh alam raya atas limpahan rahmat, kesehatan dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Psikologi Bapak Presiden Joko Widodo dalam Berkomunikasi (Tinjauan Moral)” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi terakhir yang mulia Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penulisan ini. Namun, berkat dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Sitti. Aida Azis, M.Pd selaku pembimbing I dan kepada Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh keiklasan dan kesabaran meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Prof Dr. H Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Serta kepada Dr. Munirah, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Secara istimewa dan penuh cinta kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Ranca Dg. Lallo dan ibunda Hajrah Dg. Bunga untuk ketulusan cinta serta pengorbanan yang setia mengiringi ananda dalam meniti jembatan kehidupan. Serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat selama penulis menempuh pendidikan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat dan seluruh teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas A atas segala kebersamaan, kesetiaan dan keceriaan yang telah kalian tuangkan dalam persahabatan ini serta segenap pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT dan dilimpahkannya ridho dan magfirah-Nya kepada mereka semua. Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam segala bidang. Amin !

Makassar, 12 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING SATU.....	v
KARTU KONTROL PEMBIMBING DUA.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING SATU DAN DUA	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Kajian Psikologi.....	13

1. Pengertian Psikologi	13
2. Tujuan Psikologi	17
3. Manfaat Psikologi	18
4. Aliran-aliran Psikologi.....	19
a. Psikoanalisis.....	20
b. Psikologi Perilaku (behavior)	20
c. Psikologi Humanistik.....	21
d. Psikologi Transpersonal.....	22
5. Kepribadian Bapak Jokowi	24
a. Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Media Sosial	27
b. Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Masyarakat Religi	33
c. Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Masyarakat Petani	35
C. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Data dan Sumber Data	49
C. Definisi Istilah.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Psikologi merupakan sebuah disiplin ilmu dan terapan yang mempelajari mental dan perilaku secara ilmiah. Psikologi memiliki tujuan langsung untuk memahami individu dan kelompok dengan memperhatikan prinsip pribadi dan meneliti kasus spesifik. Seseorang yang ahli dibidang psikologi atau menjadi peneliti. Psikolog berusaha untuk memahami perubahan fungsi mental dalam individu dan perilaku sosial.

Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi pada jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

Disamping peneliti membahas tentang Ilmu Psikologi serta apa saja yang menjadi cakupan atau ruang lingkup psikologi. Peneliti pun mengangkat Pidato yang menjadi landasan psikologi ini diterapkan, namun peneliti menganggap bahwa tidak cukup jika hanya sebatas itu saja. Akhirnya ditunjukkan satu objek yang nantinya akan menjadi fokus dan di nilai dari segi psikologi. Peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bapak Presiden Joko Widodo atau lebih akrab masyarakat menyebutnya Bapak Jokowi. Pidato yang dikemukakan oleh

Bapak Jokowi merupakan salah satu bentuk sikap yang mengandung nilai ideologi. Ideologi merupakan representasi dunia dari pandangan tertentu.

Seorang pemimpin negara tentunya memiliki otoritas dan modalitas sepenuhnya. Namun, Bapak Jokowi selama masa kepemimpinannya memiliki ciri khas gaya komunikasi yang unik dan berbeda. Yang dimaksud adalah bagaimana Bapak Jokowi menerapkan suatu gaya komunikasi dengan sistem dua arah yang dapat menerima dan mendengar masukan dari masyarakat secara langsung.

Peneliti melihat bahwa gaya komunikasi Bapak Jokowi sangatlah berbeda dan menarik terutama dalam pernyataan Bapak Jokowi terkait dengan pemberantasan *illegal fishing*. Statemen Presiden dalam salah satu acara seminar dan konferensi pers di Istana Negara adalah

“kita selamatkan laut kita, tangkap nelayan-nelayan asing dan ilegal, tenggelamkan kapalnya” (disalut dari media massa).

Ungkapan tersebut jelas maknanya untuk mengurangi pencurian hasil laut dengan tegas menenggelamkan kapal-kapal nelayan diatas 1000 tonase.

Jika ditinjau dari sisi emosional, Bapak Jokowi bukanlah orang yang berbicara secara menggebu-gebu dan dengan nada tinggi, melainkan gaya komunikasinya yang sangat santai, jelas namun tegas dan langsung pada intinya. Selain tegas dalam ucapan, Bapak Jokowi mampu menciptakan sisi emosional dari para pendengar sehingga suasana tidak begitu tegang. Ketegangan dapat hilang dikarenakan adanya pengaruh rasa senang dari para khalayak. Seperti yang ditegaskan oleh West (2014:8)

bahwa para pendengar dapat menilai dengan cara berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh rasa bahagia, sakit, benci atau takut.

Psikologi umumnya mempelajari tingkah laku manusia dalam budaya yang normal, dengan melihat manusianya sebagai individu secara pribadi. Psikologi juga menyelidiki gejala jiwa seseorang yang berfungsi pada umumnya, seperti bagaimana pembentukan perilaku secara umum. Motivasi, emosi, kognitif yang dibahas dalam kondisi normal yang rata-rata dimiliki oleh hampir semua manusia (Sarwono, Sarlito. 2013).

Dalam bidang ilmu psikologi, Istilah kepribadian (*personality*) banyak diungkapkan dalam kajian teori kepribadian (*theory of personality*). Kepribadian selalu dihubungkan dengan mendeskripsikan objek individu baik dari diri sendiri atau orang lain.

Dasar pemahaman tersebut cukup sederhana apabila kepribadian dilihat seperti itu, namun pengertiannya perlu dijelaskan lebih lanjut agar kepribadian dalam pembahasan teori kepribadian atau psikologi, mempunyai batasan-batasan jelas dengan apa yang dimaksud dengan kepribadian, karena kepribadian dapat lebih dipahami dari pada sekadar karakter-karakter pribadi yang tampak semata.

Secara sederhana pengertian kepribadian yaitu karakteristik-karakteristik yang bertahan lama (stabil) dan bersifat unik. Menurut James E. Chaplin mengartikan struktur ialah suatu organisasi permanen pola atau kumpulan unsur-unsur yang bersifat relatif stabil, menetap dan abadi (Mujib:2006).

Konsep lain yang mendukung untuk digunakan sebagai pisau analisis ialah tentang kepribadian. Kepribadian ialah kualitas psikologis yang memberikan kontribusi terhadap ketahanan (*enduring*) individu dan pola khusus dari perasaan, pola pikir dan perilaku. Karakteristik kepribadian merupakan kualitas yang setidaknya konsisten sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi dari kehidupan seseorang. Kepribadian manusia bersifat komprehensif, artinya mengacu pada semua aspek dari individu, yaitu kehidupan mental, pengalaman emosional dan perilaku sosial (Cervone dan Pervin, 2011: 267).

Barbara Ballis Lal (dalam Littlejohn & Foss, 2011: 231) meringkas dasar-dasar dari pemikiran interaksionisme simbolik ini antara lain:

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka.
2. Kehidupan sosial terdiri dari proses-proses interaksi dari pada susunan, sehingga terus berubah.
3. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan.
4. Dunia terbentuk dari objek-objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.

5. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran mereka, dimana objek dan tindakan yang berhubungan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan.
6. Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layaknya semua objek sosial, dikenalkan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Erat kaitannya dengan kepribadian dikatakan bahwa pada Teori keseimbangan awalnya juga diformulasikan guna menjelaskan struktur hubungan antara sikap beserta perubahannya dalam konteks hubungan interpersonal. Dipengaruhi oleh semangat empirisme dari ilmu-ilmu alam (*natural sciences*) tahun 1950-60an, Heider mengembangkan notasi-notasi untuk menjelaskan struktur sikap dengan formulasi yang simpel dan logis.

Teori keseimbangan dari Heider mencapai puncak popularitasnya pada tahun 1960-an. Karena teori ini dinilai sederhana namun dapat digunakan untuk menjelaskan banyak fenomena sikap (*parsimony*) dan sekaligus dapat diuji secara empiris (*rigour*). Saat ini teori asli dari Heider sudah tidak banyak digunakan oleh para ilmuan psikologi sosial modern, namun gagasan-gagasan pokok teori ini, terutama konsep tentang keseimbangan kognitif, terus berpengaruh terhadap teori-teori sikap yang datang belakangan. Salah satu teori kontemporer yang banyak mengaplikasikan teori keseimbangan adalah teori Jejaring Asosiatif (*Associative Networks*) yang diimpor oleh psikolog sosial dari disiplin ilmu psikologi kognitif (Anderson & Bower, 2014).

Dalam studi-studi tentang sikap antara kelompok, faktor kontekstual seperti kelompok sosial, budaya dan sejarah bahkan dianggap memiliki peran penting dalam membentuk sikap, dan menentukan hubungan antara sikap. Salah satu teori yang mendalami peran faktor kontekstual tersebut adalah teori representasi sosial sejarah (*the social representations of history*) yang dikembangkan oleh James H. Liu dan Denis Hilton (2005; Hilton & Liu, 2017).

Menurut teori ini, ingatan sekelompok orang tentang sejarah di masa lalu akan menentukan sikap-sikap politik mereka saat ini. Ingatan sejarah ini menjadi piagam bersama (*sharter*) yang terus menerus digunakan oleh para elit dan masyarakat untuk menjustifikasi sebuah tindakan politik atau meligitimasi kekuasaan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa mental sangatlah erat kaitannya dalam ilmu psikologi, sama halnya dengan salah satu yang menjadi program andalan Bapak Jokowi adalah revolusi mental. Revolusi mental menjadi program utama Bapak Jokowi dalam mewujudkan inovatif dan nasionalisme bagi masyarakat Indonesia.

Revolusi mental dapat melaksanakan ideologi trisakti. Dalam bidang ekonomi, revolusi mental akan membangun kesadaran agar masyarakat Indonesia dapat menghargai produk buatan dalam negeri. Dalam bidang politik, revolusi mental akan mendorong Indonesia dalam membangun sistem hukum dan sistem politik yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya nasional. Dalam bidang kebudayaan, revolusi mental

akan membangun 4 karakter bangsa Indonesia yang akan memperkuat kemanusiaan dan keadaban (Herudin, 2014).

Penulis memilih pidato sebagai objek penelitian karena penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang psikologi dari segi sikap, kepribadian serta reaksi yang ditimbulkan oleh Bapak Jokowi ketika berkomunikasi pada situasi dan kondisi apa saja.

Selanjutnya alasan penulis memilih Bapak Jokowi sebagai objek yang akan dikaji, karena gaya kepemimpinan Bapak Jokowi mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat, khususnya dikalangan anak muda sekarang ini.

Bukan hanya itu, pesona pribadi yang bersahaja, peduli pada rakyatnya, jujur dan terkesan jauh dari politik tradisional menjadi penilaian tersendiri bagi penulis atau bahkan masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah aspek psikologi Bapak Jokowi dalam berkomunikasi”, aspek psikologi yang akan dianalisis berdasarkan reaksi beliau pada saat; 1). marah 2). sedih 3). tegang dan 4). tegas.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pikiran dan gagasan Bapak Jokowi dalam lingkup psikologi.

D. Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum.

Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup ilmu psikologi.

2. Manfaat praktis

a. Masyarakat

Dapat menjadi pertimbangan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena terkadang kritik sosial terhadap psikologi sering kali tidak disadari oleh masyarakat.

b. Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca atau dapat mengimplementasikannya serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan para menikmat bahasa.

c. Peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan pada ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

Peneliti selanjutnya mengenai pidato kenegaraan presiden perlu diteliti lebih mendalam melalui berbagai teori lain yang membahas dari sudut pandang yang berbeda dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sutarno, 2010. "*Identifikasi Ekspresi Wajah Menggunakan Alihragam Gelombang Singkat (wavelet) dan Jaringan Syaraf Tiruan Learning Vektor Quantizations (LVQ)*". Jurusan Sistem Komputer Universitas Sriwijaya Indralaya. Untuk mengidentifikasi ekspresi wajah, citra wajah untuk pengujian diambil langsung peneliti di lapangan menggunakan kamera digital. Selanjutnya proses prapengolahan citra untuk mempersiapkan atau memanipulasi menjadi citra yang memiliki sebaran informasi warna yang lebih baik, deraunya berkurang dan lebih tajam batas tepi objeknya. Ekstraksi ciri atau proses untuk memunculkan ciri citra yang dapat dipercaya untuk mencirikan citra tersebut. Tahapan ekstraksi ciri pada penelitian ini terdiri atas prapengolahan, alih ragam *wavelet* untuk mereduksi dimensi citra dan memunculkan ciri citra. Pada penelitian ini klasifikasi pola citra menggunakan jaringan syaraf tiruan dengan metode pembelajaran *Learning Vector Quantization*. Jenis pembelajaran pada sistem merupakan proses pembelajaran terawasi (*supervised learning*) pada lapisan kompetitifnya. Parameter-parameter yang digunakan pada pelatihan dan pengujian jaringan syaraf tiruan LVQ adalah: 1) *sample* citra atau data (n)

= 150 citra wajah; 2) *variabel input* (m) = 256 *neuron*; 3) kelas atau *cluster* (K) = 6 kelas; 4) variasi laju pelatihan (E) = 0,01; 5) pengurangan laju pelatihan ($DecE$) = 0,01 hingga 1; 6) minimum laju pelatihan ($MinE$) = 0,00001, dan 7) maksimum *iterasi* ($MakIterasi$) = 1000.

Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah nilai bobot akhir jaringan. Sedangkan tahap pengujian dilakukan menggunakan nilai input yang digunakan pada proses pelatihan sebelumnya.

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Waro'I dan Alfa, 2015. "*Tuturan Pidato Kemenangan Presiden RI Joko Widodo di Kapal Phinisi*". Hasil dari penelitian ini adalah proses mental dominan dalam pidato. Proses mental digunakan Presiden Joko Widodo untuk membangun optimisme bangsa yang sejalan dengan revolusi mental (jargon saat kampanye calon presiden). Analisis penelitian ini menggunakan sistem transitivitas dalam (Linguistik Fungsional Sistemik) atau biasa disingkat LFS.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Fitri. 2010. "*Pengenalan Citra Wajah Menggunakan Metode Two-Dimensional Linear Discriminant Analysis dan Support Vektor Machine*" Program Magister Teknik Informatika, ITS. Ekstraksi fitur pada proses pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode TDLDA. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan fitur-fitur yang terpilih dari masukan data-data pelatihan. Fitur-fitur yang terpilih nantinya digunakan untuk proses klasifikasi pelatihan dan digunakan untuk ekstraksi fitur data pengujian.

Ekstraksi fitur pada proses pengujian dilakukan dengan cara mengambil hasil ekstraksi fitur pada proses pelatihan untuk diterapkan pada data pengujian. Hasil ekstraksi fitur pada data pengujian ini nantinya digunakan sebagai masukan pada proses klasifikasi pengujian. Penelitian ini mengembangkan aplikasi pengenalan wajah yang diintegrasikan dengan metode TDLDA dan SVM untuk pengenalan wajah. Dengan kombinasi kedua metode tersebut terbukti dapat memberikan hasil yang optimal dengan tingkat akurasi pengenalan antara 84,18% sampai 100% dengan uji coba menggunakan basis data *ORL*, *YALE* dan *BERN*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasista, Sigit. 2011. "*Sistem Pengenalan Wajah pada Mesin Absensi Mahasiswa Menggunakan Metode PCA dan DTW*". Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Proses pengujian yang dilakukan pada sistem ini adalah dengan menggunakan 2 cara, yaitu *offline* dengan *online*. Untuk pengujian secara *offline* dilakukan dengan cara melakukan pencocokan dengan menggunakan data uji. Sedangkan pengujian online dilakukan dengan mengambil gambar yang ditangkap oleh webcam secara *realtime*. Parameter yang digunakan adalah jarak terhadap pendeteksian wajah. Untuk pengujian jarak terhadap hasil wajah yang dideteksi, peneliti menggunakan 10 orang dalam 1 citra. Kemudian dilakukan pendeteksian wajah dengan jarak yang berbeda-beda. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian disini adalah ekstraksi fitur akan menggunakan metode

PCA atau *Eigenface*. Sedangkan untuk pengambilan keputusan, digunakan metode *Dynamic Times Wrapping* (DTW) dan *Euclidean Distance*.

Pengujian menggunakan 90 data training dan 45 data uji. Kontribusi yang digunakan mulai dari 2 hingga 10 kontribusi PCA. Dari hasil pengujian, tingkat keberhasilan pengenalan menggunakan DTW sebesar 20% dan 40% hingga 82% untuk *euclidean distance*.

Pada sistem ini, digunakan parameter jarak untuk mengukur tingkat keakuratannya. Jarak yang digunakan adalah 50cm, 100cm, dan 150cm. Adapun Hasil pengenalan yang diperoleh dari masing-masing jarak tersebut adalah 40%, 10% dan 10%. Sedangkan apabila menggunakan metode pengenalan *euclidean distance*, didapatkan hasil dari masing-masing adalah 80%, 70%, dan 40%.

B. Kajian Psikologi

1. Pengertian Psikologi

Psikologi merupakan sebuah disiplin ilmu dan terapan yang mempelajari mental dan perilaku secara ilmiah. Psikologi memiliki tujuan langsung untuk memahami individu dan kelompok dengan memperhatikan prinsip pribadi dan meneliti kasus spesifik. Seseorang yang ahli dibidang psikologi atau menjadi peneliti. Psikolog berusaha untuk memahami perubahan fungsi mental dalam individu dan perilaku sosial.

Ilmu yang mempelajari manusia atau lebih dikenal dengan psikologi adalah ilmu yang berkembang pesat saat ini. Ada banyak cabang ilmu psikologi sebagai ilmu pengetahuan yakni dikenal sekarang.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno: (psyche yang berarti jiwa) dan (logia yang berarti ilmu), yang berarti psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa.

Pada dasarnya, pemikiran tentang mempelajari manusia, sudah ada sejak zaman dahulu. Pemikiran tersebut baru dikatakan sebagai sebuah ilmu ketika Wilhelm Wundt mendirikan laboratorium pertamanya di Leipzig, Jerman pada tahun 1879. Sejak Wundt mengawali munculnya psikologi dengan laboratoriumnya, hingga saat ini, psikologi sudah berkembang sedemikian pesatnya.

Pengertian kedua merupakan definisi yang paling kuno dan klasik (bersejarah) yang berhubungan dengan filsafat Plato (427-347 SM) dan Aristoteles (384-322 SM). Mereka menganggap bahwa kesadaran manusia berhubungan dengan ruhnya. Karena itu, studi mengenai kesadaran dan proses mental manusia pun merupakan bagian dari studi mengenai ruh.

Pengertian ketiga dikemukakan J.B. Watson (1878-1958) sebagai tokoh yang radikal yang tidak puas dengan definisi sebelumnya lalu beliau mendefinisikan Psikologi sebagai ilmu pengetahuan tentang tingkah laku (behavior) organisme. Selain itu, Watson sendiri menafsirkan (menganggap tidak ada) eksistensi ruh dan kehidupan mental. Eksistensi ruh dan kehidupan internal manusia menurut Watson dan kawan-kawannya tidak dapat dibuktikan karena tidak ada, kecuali dalam hayalan belaka. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa Psikologi behaviorisme adalah aliran ilmu jiwa yang tidak berjiwa.

Untuk menengahi pendapat-pendapat sebelumnya kemudian muncul pengertian yang dikemukakan oleh pakar yang lain, di antaranya Crow & Crow. Menurutnya Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yakni interaksi manusia dengan dunia sekitarnya (manusia, hewan, iklim, kebudayaan dan sebagainya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang didasari maupun yang tidak didasari.

Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi pada jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

Di samping itu peneliti juga akan memaparkan tentang teori-teori dari empat reaksi yang ditimbulkan oleh Bapak Jokowi saat berpidato diantaranya 1) marah, 2) sedih, 3) tegang dan 4) tegas. Pola-pola respon **marah** atau emosi memainkan peran yang sangat penting tentang **teori kelekatan** dan perbedaan dalam gaya kelekatan dikaitkan dengan variasi ekspresi emosi (Shaver, Collins and Clarck, 1996). Collins (1996) menjelaskan bahwa ada sejumlah mekanisme yang dapat menjelaskan kaitan antara gaya kelekatan dan respon emosi. Salah satunya adalah

perbedaan dalam gaya kelekatan pengalaman emosi dimediasi adanya variasi interpretasi atau penilaian peristiwa. Dalam konteks kelekatan, orang dengan gaya kelekatan tidak aman, lebih merasakan *emotional distressed* karena mereka memandang perilaku/situasi pihak lain mempunyai implikasi negatif bagi mereka atau hubungan mereka. Dengan demikian hubungan antara gaya kelekatan dengan emosi, bukanlah hubungan yang langsung tetapi dimediasi oleh gaya atribusi. Interpretasi negatif dari orang lain dan respon emosi negatif seharusnya mendorong munculnya perilaku yang negatif.

Emosi kesedihan menurut Frijda (dalam Nyklicek, Vingerhoets, Zeelenberg, 2011) emosi adalah fenomena dasar dari fungsi manusia, secara normalnya memiliki nilai adaptif untuk meningkatkan keefektifan kita dalam hal menjangkau tujuan dalam arti yang lebih luas. Pada level antar individu, emosi membantu menginformasikan kepada orang lain mengenai emosi yang mendasari dan maksud suatu perilaku. Pertukaran informasi dari masing-masing orang merupakan hal yang penting dari suatu hubungan antar manusia, hal yang menentukan dari kesejahteraan sosial dan psikologis. Selain itu juga berfungsi sebagai *intrapersonal* atau hubungan dengan dirinya sendiri. Seperti dalam hal memperoleh *insight* kedalam nilai personal seseorang yang dianggap penting dalam mengambil suatu keputusan.

Tegang, Atkinson dkk (2001) menyebutkan bahwa tegang merupakan perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Tegas merupakan perilaku yang luas. Para ahli psikologi (misalnya, Alberti dan Emmons, 1974 dalam James F. Chalchoun dan Joan Ross Acocella, 1995:384) telah meneliti salah satu bidang dari sikap tegas, bagian dari sikap tegas yang paling banyak menimbulkan kesulitan kebanyakan orang yaitu bidang menegaskan hak (meminta orang untuk melakukan sesuatu yang anda inginkan dan meminta mereka berhenti melakukan sesuatu-sesuatu yang mengganggu).

2. Tujuan Psikologi

Psikologi memiliki tujuan seperti halnya disiplin ilmu yang lainnya. Dimana di dalamnya terdapat tujuan instruksional yang meliputi tujuan mempelajari atau kulikuler. Berikut ini ada 5 tujuan dari psikologi, antara lain:

- a. Tidak semua suasana sosial itu baik, jadi harus mendapatkan pengetahuan mengenai psikologi supaya tidak tersugesti ke dalam situasi yang tidak baik.
- b. Para peserta akan diberikan pengetahuan dalam menganalisis, mengidentifikasi dan juga menyusun ketika memecahkan suatu masalah dengan cara sistematis serta memberikan proses kejiwaan

yang ada kaitannya tentang hubungan kehidupan yang saling mempengaruhi.

- c. Dibekali dengan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik pada semua orang di dalam masyarakat. Jadi akan memudahkan dalam melakukan sebuah pendekatan dalam mewujudkan sebuah perubahan yang lebih baik.
- d. Memberikan kesadaran dalam kehidupan sosial serta lingkungannya dalam merubah perilaku serta sifat sosial yang semakin baik.
- e. Untuk mengembangkan suatu pengetahuan serta keilmuan psikologi untuk perkembangan masyarakat, kehidupan teknologi, keilmuan dan lingkungan.

3. Manfaat Psikologi

Munculnya cabang ilmu psikologi ini tentunya diharapkan tidak hanya berhenti pada tataran teori semata. Namun, lebih jauh dari itu dengan hadirnya kajian mengenai konsep manusia yang dikaitkan dengan kehidupan sosialnya akan mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Secara terperinci, ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari kajian psikologi ini. Beberapa manfaat tersebut diantaranya:

- a. Memberikan gambaran kepada manusia, tentang bagaimana menjalin kehidupan bermasyarakat yang ideal. Hal ini terkait antara kodrat manusia sebagai makhluk individu yang sekaligus juga sebagai makhluk sosial.

- b. Mencegah terjadinya konflik ditengah kehidupan masyarakat. Sebab, dengan memahami psikologi sosial bisa mengatasi kesenjangan ego yang muncul dari setiap individu dalam hubungannya dengan masyarakat.
- c. Memberikan solusi ketika muncul konflik ditengah masyarakat. Dengan memahami konsep yang ada dalam psikologi sosial, kita bisa mengetahui karakter suatu masyarakat. Sehingga ketika muncul sebuah konflik di tengah masyarakat akan mudah ditemukan solusi sebagai jalan tengah dari permasalahan yang ada tersebut.
- d. Sebagai pedoman masyarakat dalam mengelola setiap perbedaan yang muncul di tengah masyarakat. Dengan demikian, pada nantinya setiap perbedaan yang ada tersebut bisa digunakan sebagai modal untuk mencapai tujuan bersama. Bukan sebaliknya, menjadikan perbedaan yang ada untuk memicu perselisihan diantara sesama anggota masyarakat.

4. Aliran-aliran Psikologi

Sampai dengan penghujung abad ini terdapat empat aliran besar psikologi, yakni: Psikoanalisis, psikologi Perilaku, Psikologi Humanistik, Psikologi Transpersonal. Masing-masing aliran meninjau manusia dari sudut pandang yang berlainan dan dengan metodologi tertentu berhasil menentukan berbagai dimensi dan asas tentang kehidupan manusia, kemudian membangun teori dan filsafat mengenai manusia.

a. Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang manusia dan metode psikoterapi. Sumbangan utama yang bersejarah dari teori dan praktis psikoanalisis meliputi:

- (a) Kehidupan mental individu menjadi dapat dipahami dan pemahaman terhadap sifat manusia dapat diterapkan pada perbedaan penderitaan manusia.
- (b) Tingkah laku diketahui seiring ditentukannya oleh faktor-faktor tidak sadar.
- (c) Perkembangan pada masa dini kanak-kanak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepribadian di masa dewasa.

Menurut pandangan psikoanalisis, struktur kepribadian terdiri atas tiga sistem yaitu id, ego dan superego. Ketiganya adalah nama bagi proses dan bukan sebagai agen yang terpisah dalam mengoperasikan kepribadian, tetapi merupakan fungsi-fungsi kepribadian sebagai keseluruhan.

b. Psikologi Perilaku (behavior)

Aliran ini berpendapat bahwa perilaku manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan luar dan rekayasa atau kondisioning terhadap manusia tersebut. Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah netral, baik atau buruk dari perilakunya ditentukan oleh situasi dan perlakuan yang dialami oleh manusia tersebut.

Pendapat ini merupakan hasil dari apa yang dilakukan oleh sejumlah penelitian tentang perilaku manusia yang sebelumnya

dikondisikan. Aliran perilaku ini memberikan kontribusi penting dengan ditemukannya asas-asas perubahan perilaku yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan, psikoterapi terutama dalam metode modifikasi perilaku.

c. Psikologi Humanistik

Berlainan dengan psikoanalisis yang memandang buruk manusia dan behavior yang memandang manusia netral, psikologi humanistik berasumsi bahwa pada dasarnya manusia memiliki potensi-potensi yang baik, minimal lebih banyak baiknya dari pada buruknya. Aliran ini memfokuskan telaah kualitas-kualitas insani. Yakni kemampuan khusus manusia yang ada pada manusia, seperti kemampuan abstraksi, aktualisasi diri, makna hidup, pengembangan diri dan rasa estetika. Kualitas ini khas dan tidak dimiliki oleh makhluk lain. Aliran ini juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas atas kehidupannya sendiri.

Asumsi ini menunjukkan bahwa manusia makhluk yang sadar dan mandiri, pelaku yang aktif yang dapat menentukan hampir segalanya. Salah satu kelompok aliran ini adalah logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl. Logoterapi mengatakan bahwa manusia terdiri dari 2 komponen dasar yaitu dimensi raga (somatis) dan dimensi kejiwaan (psikis) atau dimensi neotic atau sering disebut dengan dimensi keruhanian (spiritual).

Menurut Frankl bahwa arti keruhanian ini tidak mengacu pada agama tetapi dimensi ini dianggap inti kemanusiaan dan merupakan

sumber dari makna hidup, serta potensi dari berbagai kemampuan dan sifat luhur manusia yang luar biasa yang selama ini terabaikan oleh telaah psikologi sebelumnya. Logoterapi mengajarkan bahwa manusia harus dipandang sebagai satu kesatuan dari raga, jiwa dan rohani.

Manusia memiliki hasrat untuk mencari makna hidup, bila seseorang berhasil menemukan makna hidupnya maka hidupnya akan bahagia demikian sebaliknya bila tidak menemukannya maka hidupnya akan hampa. Menurut Frankl kehilangan makna hidup ini banyak dialami oleh orang-orang yang hidup dalam dunia moderen saat ini.

d. Psikologi Transpersonal

Aliran ini dikembangkan oleh tokoh dari psikologi humanistik antara lain : Abraham Maslow, Antony Sutich, dan Charles Tart. Sehingga boleh dikatakan bahwa aliran ini merupakan perkembangan dari aliran humanistik. Sebuah definisi yang dikemukakan oleh Shapiro yang merupakan gabungan dari berbagai pendapat tentang psikologi transpersonal:

Psikologi transpersonal mengkaji tentang potensi tertinggi yang dimiliki manusia dan melakukan penggalan, pemahaman, perwujudan dari kesatuan, spiritualitas serta kesadaran transendensi. Rumusan di atas menunjukkan dua unsur penting yang menjadi telaah psikologi transpersonal yaitu potensi-potensi yang luhur (potensi tertinggi) dan fenomena kesadaran manusia. *The altered states of consciousness* adalah pengalaman seseorang melewati kesadaran biasa misalnya, pengalaman

memasuki dimensi kebatinan, kesatuan mistik, komunikasi batiniah, pengalaman meditasi.

Demikian pula dengan potensi luhur manusia menghasilkan telaah seperti *extra sensory perception*, *transendensi* diri, *ectasy*, dimensi di atas kesadaran, pengalaman puncak, daya batin dan sebagainya.

Psikologi transpersonal seperti halnya psikologi humanistik menaruh perhatian pada dimensi spiritual manusia yang ternyata mengandung potensi dan kemampuan luar biasa yang sejauh ini terabaikan dari telaah psikologi kontemporer. Perbedaannya dengan psikologi humanistik adalah bila psikologi humanistik menggali potensi manusia untuk peningkatan hubungan antar manusia, sedangkan transpersonal lebih tertarik untuk meneliti pengalaman subjektif-ransendental, serta pengalaman luar biasa dari potensi spiritualnya.

Kajian transpersonal ini menunjukkan bahwa aliran ini mencoba mengkaji secara ilmiah terhadap dimensi yang selama ini dianggap sebagai bidang mistis, kebatinan yang dialami oleh kaum agamawan (kyai, pastur, bikhu) atau orang yang mengolah dunia batinnya.

Hasil dari beberapa penelitian tranpersonal menunjukkan bahwa bidang kebatinan bisa menjadi bidang ilmu dan dapat dikaji secara ilmiah sehingga hal tersebut penting untuk di kaji lebih dalam dan tidak dianggap sebagai suatu bid'ah, khurafat atau juga syirik yang akhirnya

membelenggu ilmuwan psikologi untuk mempelajari potensi yang tertinggi ini.

5. Kepribadian Bapak Jokowi.

Jokowi (Presiden Indonesia yang sekarang menjabat) datang dengan gaya kepemimpinan baru yang dianggap formal bagi sebagian orang. Salah satu hal yang unik pada sosok presiden yang satu ini adalah blusukan. Agenda rutin yang sudah dilakukan di berbagai tempat hampir di seluruh pelosok negara ini dianggap ampuh untuk memangkas birokrasi seperti yang diinginkan oleh banyak masyarakat. Terlepas dari pro dan kontra, sosok yang satu ini cukup banyak digemari oleh para rakyatnya.

Ia dianggap memiliki kepribadian yang ramah serta humoris, cenderung berbeda dengan presiden-presiden Indonesia sebelumnya. Apakah Indonesia memang membutuhkan pemimpin dengan kepribadian ekstrovert seperti itu? Sebelum menjawab itu kita perlu menganalisa kepribadian dari peraih nominasi World Mayor 2012 ini.

Melalui pendekatan psikologi, penulis mencoba menjabarkan kepribadian yang ada pada diri Bapak Jokowi. Psikologi sendiri merupakan bidang ilmu (terapan) yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental serta proses mental manusia. Serta kepribadian merupakan salah satu sorotan penting dalam dunia psikologi. Kepribadian merupakan ciri-ciri dan sifat (trait) yang melekat dan menonjol pada individu. Tentunya kepribadian individu satu dengan yang lainnya akan berbeda. Dalam dunia politik psikologi digunakan untuk memecahkan

permasalahan-permasalahan politik yang berkaitan dengan individu sebagai "pelaku" didalamnya.

Melalui teori Big Five Personality, penulis mencoba untuk menjabarkan kepribadian presiden Jokowi pada masing-masing tipe kepribadian. Tipe-tipe kepribadian menurut Big Five yaitu, *Extraversional, Openness to New Experience, Agreeableness*. Analisa ini menggunakan metode content analysis dimana metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik yang berlaku serta membuat perbandingan atau evaluasi. Data yang digunakan dalam analisa ini adalah berita-berita kunjungan Bapak Jokowi, diantaranya "Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Busra Efek Indonesia" yang dimuat pada tanggal 04, juli 2017 (Finance.detik,Ekonomy.okezone,Market.bisnis).

Dari hasil analisa diperoleh dinamika psikologis sebagai berikut; Bapak Jokowi memiliki sifat **Ekstraversion** yang sangat dominan dan keseluruhan sifat ekstraversion yang ia miliki bernilai tinggi, artinya Bapak Jokowi memilih lebih menekankan hubungan interpersonal dan komunikasi dalam dirinya.

Beberapa hal yang tampak dalam diri Bapak Jokowi yaitu, sosok yang senang bertemu langsung dengan banyak orang, melakukan diskusi terbuka, memiliki fokus utama terhadap orang-orang di sekitar (rekan

kerja dan bawahan) serta memiliki optimisme yang tinggi pada pencapaian yang di harapkan (yakin akan kesuksesan).

Sifat lain yang muncul pada diri Bapak Jokowi yakni **Opennes** (keterbukaan), presiden memiliki rasa keingintahuan tinggi yang membuatnya tidak segan-segan untuk melakukan baik survei, peninjauan atau sekedar kunjungan. Selain itu ia juga mampu memberikan ide-ide yang ia miliki terkait suatu hal yang diungkapkan ke publik (asertif).

Di sisi lain presiden juga memiliki sifat **Agreeableness** yang dibuktikan dengan kemampuannya memberikan inisiatif sosial pada permasalahan yang ia temui di lapangan serta kemampuan untuk mencari jalan keluar yang saling menguntungkan bagi berbagai pihak. Juga yang paling penting adalah presiden juga memiliki sifat **Conscientiousness**, dimana ia memiliki optimisme yang tinggi dan juga keyakinan untuk mencapai prestasi yang tinggi, hal ini juga ia maksimalkan dengan memotivasi pihak-pihak lain agar mampu bekerja sama untuk memenuhi pencapaian yang ia harapkan.

Hal ini secara umum bisa kita lihat pada saat Bapak Jokowi melakukan kunjungan (blusukan) pada agenda-agenda tertentu. Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa memang sifat-sifat utama yang dimiliki oleh Bapak Jokowi adalah sifat-sifat Ekstroversi.

Tak heran jika beliau dikenal sebagai pribadi yang ramah dan humoris di depan publik dan media. Ia juga tak segan-segan untuk berbaur

langsung bersama masyarakat, melakukan kunjungan serta memiliki optimisme yang tinggi dan disebarkan pada orang-orang disekitarnya.

a. Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Media Sosial (medsos).

Perkembangan *New Media*, terus melaju pesat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. *New Media*, sendiri merupakan terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Contoh dari media yang sangat merepresentasikan media baru adalah Internet.

Berdasarkan ulasan *websitepingseru.com*, beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu *Facebook*, *Twitter*, *Youtube* dan *WhatsApp*. Dalam pembahasan ini, penulis akan meneliti lebih jauh mengenai salah satu media sosial yaitu *YouTube*. Berdasarkan statistik yang didapatkan dari *website* *YouTube.com* sendiri, jumlah pengguna *Youtube* saat ini lebih dari satu miliar orang, dan setiap hari orang menonton dengan durasi ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran penayangan.

Sebagai salah satu media baru yang paling populer di Indonesia, *Youtube* berperan cukup besar dalam membentuk persepsi masyarakat tentang seorang tokoh. Beberapa orang artis dan komedian berhasil mendompleng nama mereka melalui media sosial *Youtube* seperti Raisa, Raditya Dika, Gamaliel, Audrey, Joshua Suherman, Cantika dan orang-orang dari institusi pemerintahan.

Para tokoh tersebut memperlihatkan eksistensi mereka melalui konten yang mereka *upload* di *channel Youtube* mereka masing-masing.

Pengguna diberi kebebasan dalam menentukan konten atau isi *channel* mereka masing-masing asal tidak bersifat vulgar, provokatif dan mengandung unsur kekerasan. Salah satu konten yang sangat digemari saat ini adalah Video log atau yang selanjutnya akan disebut sebagai Vlog. Secara sederhana, Vlog adalah sebuah video dokumentasi jurnalistik yang berada di dalam web yang berisi tentang hidup, pikiran, opini dan ketertarikan seseorang (Loop.co.id).

Vlog juga didefinisikan sebagai konten kreatif yang dibuat oleh seseorang untuk membagikan diary kehidupannya dalam bentuk Video yang dibuat oleh seseorang untuk membagikan diary kehidupannya dalam bentuk Video yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis.

Saat ini Vlog tidak hanya digunakan oleh para artis dan komedian saja, beberapa tokoh politik dan pemerintahan juga ikut memanfaatkannya untuk memperlihatkan eksistensi, kinerja, transparansi dan citra mereka dimata masyarakat.

Salah satu contoh nyata yang sangat fenomenal adalah Vlog Presiden Republik Indonesia ke-7 Jokowi dalam *Channel* “Presiden Joko Widodo”. *Channel* Presiden Joko Widodo cukup diminati para pengguna internet, hal ini dapat dilihat dari jumlah *Subscribers* atau pelanggan yang berjumlah 90 ribu orang.

Dalam Vlog Bapak Jokowi terdapat beberapa Video yang cukup fenomenal dikalangan masyarakat, salah satunya adalah Vlog dengan judul “#JOKOWIMENJAWAB Episode 1”. Dalam video tersebut, Bapak Jokowi memberikan kesempatan kepada pemuda berusia 13-20 tahun untuk merekam pertanyaan dengan tema bebas yang kemudian akan dijawab langsung oleh Bapak Jokowi pada video lain.

Berdasarkan ulasan sebuah artikel dengan judul “#JokowiMenjawab, Cara Bentengi Anak Muda dari Hoax”, Terdapat banyak makna yang dapat dianalisis dalam video tersebut jika dilihat dari berbagai aspek. Kepala Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Presiden Bey Machmudin menjelaskan kegiatan #JokowiMenjawab itu merupakan cara Presiden mendengar dan memanfaatkan media sosial.

Harapannya anak muda bisa langsung bertanya atau berkeluh kesah kepada Bapak Jokowi tentang berbagai hal yang mereka hadapi, saksikan dan dengar. (www.kompasiana.com, diakses pada 10 April 2017).

Jika dilakukan dengan efektif dan konsisten, cara ini dinilai bisa memerangi hoax atau berita palsu yang belakangan semakin tak terkontrol di media sosial (medsos). Mengapa anak muda? Karena anak muda adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga agar tidak terkooptasi oleh berita hoax yang mengadu domba antar sesama anak bangsa.

Penggunaan medsos juga dianggap sangat pas karena kebanyakan anak muda menggunakan medsos secara aktif setiap hari. Setidaknya, melalui saluran komunikasi ini anak muda bisa bertanya langsung kepada Bapak Jokowi dan pemerintah bisa mengoreksi berbagai berita miring/hoax tentang Bapak Jokowi dan pemerintahan.

Selain itu, Bapak Jokowi juga melakukan sosialisasi berbagai kebijakan berkenaan dengan generasi muda dan terutama dengan kepentingan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. (www.kompasiana.com, diakses pada 10 April 2017).

Vlog tersebut tentunya dapat membangun persepsi tersendiri dikalangan masyarakat mengenai representasi citra seorang Kepala Negara. Pada *vlog* #JokowiMenjawab Episode 1 juga diperlihatkan bagaimana pandangan Bapak Jokowi mengenai ranah politik dan pemerintahan. Melalui jawabannya saat salah seorang remaja menanyakan pilihannya untuk terjun ke dunia politik. Selain itu, Bapak Jokowi juga menekankan bahwa jabatan Presiden yang saat ini diembannya merupakan sebuah tanggung jawab untuk melayani seluruh masyarakat Indonesia.

Pada pertanyaan terakhir saat dua orang remaja menanyakan tentang kontribusi pemuda di tengah masyarakat, Bapak Jokowi memberikan penekanan khusus pada kontribusi di bidang industri kreatif yang saat ini tengah berkembang pesat di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka secara keseluruhan representasi Citra

diri Bapak Jokowi digambarkan sebagai pribadi yang positif. Terutama dalam hal semangat, berpikir maju, mengabdikan pada masyarakat, kreatif dan inovatif.

Secara garis besar, *Vlog* Jokowi Menjawab Episode 1 merupakan *vlog* hiburan sederhana yang tidak termasuk dalam agenda pemerintahan. Namun representasi Citra diri Bapak Jokowi tergambar pada setiap adegan dalam *vlog* tersebut dimana setiap jawaban yang diberikan memiliki makna tersendiri bagi penontonnya.

Berdasarkan hasil analisis penulis pada *Vlog* Jokowi Menjawab Episode 1 Maka, didapatkan kesimpulan bahwa Makna denotasi yang terdapat dalam *vlog* Jokowi Menjawab Episode 1 diperoleh dalam bentuk dialog, ekspresi dan jawaban langsung yang keluar dari mulut Bapak Jokowi pada video tersebut. Makna konotasi yang terkandung ialah pesan-pesan tersembunyi dalam jawaban Presiden Jokowi tentang kecintaannya terhadap musik rock dan metal, pandangannya terhadap dunia politik, pandangannya atas industri kreatif di Indonesia dan pandangannya atas pemuda Indonesia. Mitos semiotika yang terkandung dalam video tersebut didapatkan melalui ide dan pemahaman remaja seputar Bapak Jokowi yang didapatkan dari informasi-informasi yang beredar luas di Internet. Melalui hasil analisis penulis terhadap beberapa *sequence* tersebut ditemukan bahwa representasi Citra diri Bapak Jokowi digambarkan sebagai

pribadi yang positif. Terutama dalam hal semangat, berpikir maju, mengabdikan pada masyarakat, kreatif dan inovatif.

Setelah mendapatkan kesimpulan atas penelitian ini, penulis memberikan saran kepada berbagai pihak terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Berikut saran yang penulis kemukakan: Vlog Bapak Jokowi disarankan untuk lebih mengembangkan konten isi dalam *channel* tersebut agar lebih variatif dan inovatif, sehingga citra Presiden Jokowi di mata masyarakat menjadi semakin positif.

Penelitian selanjutnya yang juga menggunakan *Vlog* sebagai subjek maupun objek disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dengan metode analisis semiotika yang penulis gunakan. Begitu juga dengan pengguna *YouTube* untuk lebih bersikap kritis dalam menanggapi pesan yang disampaikan melalui *vlog* maupun video jenis lainnya.

b. Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Masyarakat Religi.

Munculnya Bapak Jokowi sebagai pemimpin dengan gayanya yang khas ternyata disikapi secara berbeda oleh sebagian elit politik maupun ulama. Bapak Jokowi dipandang hanya melakukan pencitraan guna menarik simpati warga.

Gaya Bapak Jokowi dalam memimpin Jakarta juga menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi orang-orang politik yang berada disekitarnya. Cara yang dilakukan oleh Bapak Jokowi dipastikan akan menjadikannya semakin kuat untuk memperoleh dukungan dari

masyarakat luas. Hal ini dibuktikan ketika Bapak Jokowi memimpin Solo, dengan menggunakan cara kepemimpinan yang selalu turun ke lapangan menemui warga masyarakat dari berbagai kalangan dan profesi, dirinya kemudian berhasil terpilih kembali untuk menjadi Walikota Solo periode kedua dengan perolehan suara 90% suara.

Seperti halnya yang tampak pada setiap kunjungan-kunjungannya ke berbagai wilayah yang ada di Indonesia dengan ciri khasnya yang ramah menjadi nilai tambah tersendiri dimata masyarakat. Candaannya yang bisa membuat seluruh masyarakat bersorak atas apa yang dilontarkan oleh pemimpin tersebut.

Kali ini tampak pada kunjungannya ke pesantren Al-idqon Pedurungan, Semarang Provinsi Jawa Tengah kedatangan Bapak Jokowi disambut hangat oleh pengasuh pondok pesantren Al-idqon KH Ubaidillah sodaqoh bersama ratusan santri yang telah lama menanti kedatangan orang nomor satu di Indonesia. Dalam sambutannya, Bapak Jokowi berpesan bahwa sejatinya bangsa Indonesia adalah bangsa dengan umat muslim terbesar, bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku, ras, golongan dan agama sehingga modal terpenting adalah kerukunan dan persatuan. Bapak Jokowi juga mengajak agar para santri dapat bertoleransi dengan perbedaan yang ada disekeliling kita.

berdasarkan kunjungan Bapak Jokowi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe kepribadian yang tampak pada diri Bapak

Jokowi antara lain senang dengan sesekali melontarkan kata bangga di sela-sela pidatonya di depan para santri yang hadir.

Gaya kepemimpinan Bapak Jokowi ini mendapat persepsi yang baik di kalangan masyarakat. Persepsi merupakan suatu penilaian atau kesan seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun komponen yang termasuk dalam persepsi yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan evaluatif (penilaian).

masyarakat pun sangat menyukai gaya kepemimpinan Bapak Jokowi ini, karena dianggap mampu menyelesaikan banyak persoalan, meski tak sedikit yang menganggap Bapak Jokowi hanya melakukan pencitraan.

c. Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Masyarakat Petani.

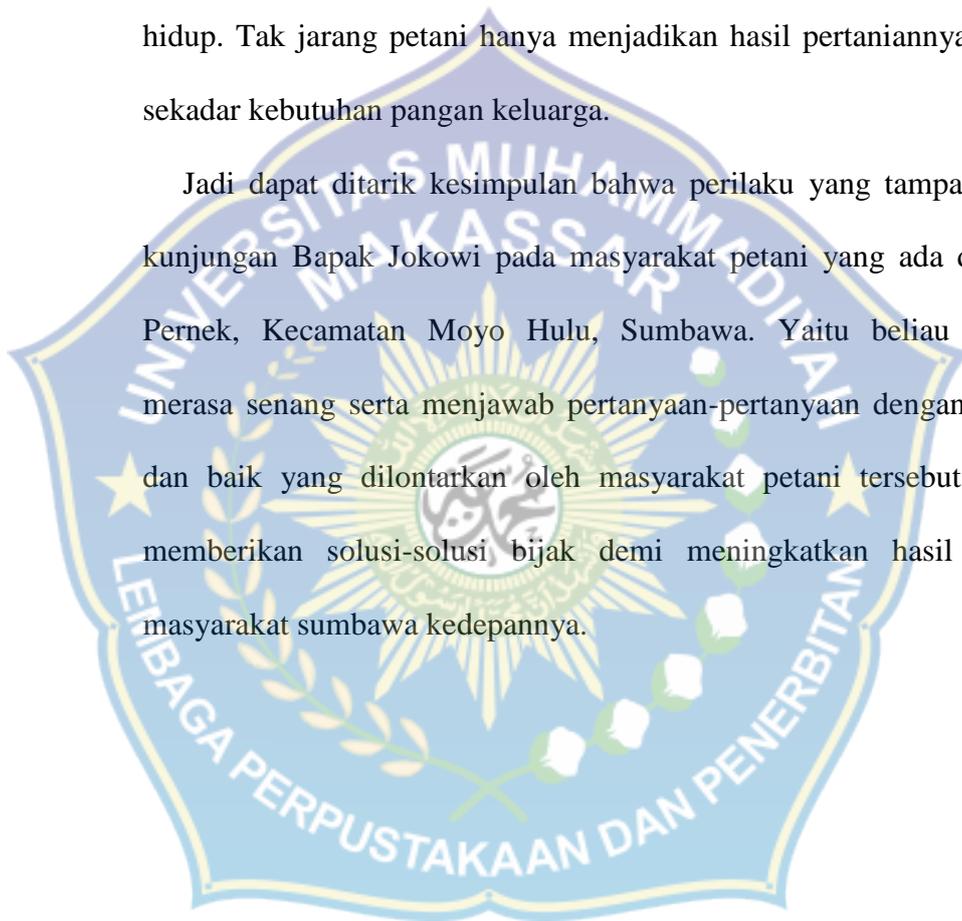
Pada kenyataannya di mana Bapak Jokowi sering blusukan atau turun langsung ke masyarakat untuk mendengar saran serta aspirasi mereka, maka gaya kepemimpinan Bapak Jokowi ini dapat digolongkan kedalam gaya kepemimpinan partisipatif yaitu gaya kepemimpinan yang berkonsultasi dengan masyarakat bawah dan menggunakan saran mereka sebelum mengambil keputusan.

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan mengkaji lebih jauh terkait dengan psikologi Bapak Jokowi yang dapat dilihat lewat kunjungannya pada masyarakat petani yang ada di desa Pernek, Kecamatan Moyo Hulu, Sumbawa 31 juli 2018. Kembali Bapak

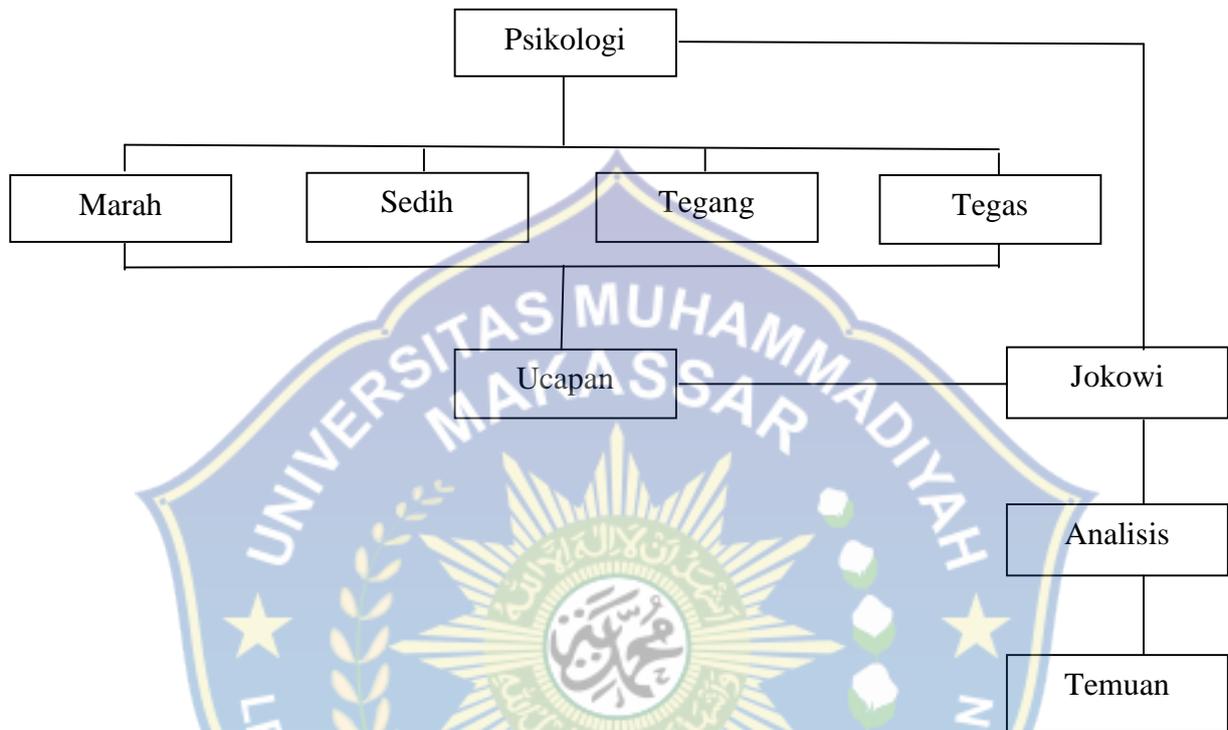
Jokowi tampil kompak mengenakan kemeja putih yang menjadi ciri khasnya dan turut hadir menteri PUPR, Basuki Hadimuljono.

Tujuan utama masyarakat pedesaan pada umumnya adalah sebatas bagaimana memenuhi kebutuhan makan dan membesarkan anak sehingga tidak ada bentuk tuntutan lain untuk peningkatan kebutuhan hidup. Tak jarang petani hanya menjadikan hasil pertaniannya untuk sekadar kebutuhan pangan keluarga.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku yang tampak pada kunjungan Bapak Jokowi pada masyarakat petani yang ada di desa Pernek, Kecamatan Moyo Hulu, Sumbawa. Yaitu beliau sangat merasa senang serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan santai dan baik yang dilontarkan oleh masyarakat petani tersebut. Serta memberikan solusi-solusi bijak demi meningkatkan hasil panen masyarakat sumbawa kedepannya.



C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian bisa diartikan sebagai suatu proses analisis yang mengumpulkan data penelitian. Akan tetapi dalam arti luasnya rancangan penelitian itu meliputi proses dari perencanaan serta pelaksanaan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pikiran dan gagasan Bapak Jokowi dalam lingkup psikologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pikiran dan gagasan Bapak Jokowi melalui pola penyampaian pidatonya. Untuk itu, peneliti dalam menjangkau data dengan beberapa langkah yakni:

1. Persiapan

Tahap persiapan ini peneliti melakukan studi pustaka, memilih dan menentukan judul dan mengkonsultasikannya.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian dan mengkonsultasikannya.

3. Pelaksanaan

Tahap ketiga ini peneliti melakukan pengumpulan data, mengolah data serta mendeskripsikannya.

4. Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian, revisi penelitian dan penggandaan hasil penelitian.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Terkait dengan psikologi Bapak Jokowi pada saat berpidato, data yang dimaksud di sini adalah:

- a) Marah
- b) Sedih
- c) Tegang
- d) Tegas

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari media sosial *Youtube*, dalam lima kunjungan Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat yang berbeda: (1). Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi media sosial (medsos). (2). Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat religi. (3). Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat petani. (4). Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat sosial-budaya. (5). Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat pedesaan.

C. Definisi Istilah

Istilah psikologi dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional, adapun definisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Marah

Marah dipandang sebagai suatu emosi primer, alami dan matang yang dialami oleh semua manusia pada suatu waktu dan merupakan sesuatu yang memiliki nilai-nilai fungsional untuk kelangsungan hidup. Kemarahan dapat memobilisasi kemampuan psikologi untuk tindakan korektif. Namun, kemarahan yang tak terkendali dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup pribadi dan sosial.

b) Sedih

Sedih adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri. Kesedihan juga dapat dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara, sedangkan depresi sering dicirikan dengan penurunan suasana hati dengan persisten besar yang terkadang disertai dengan gangguan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan hariannya.

c) Tegang

Tegang adalah suatu sikap yang ditandai dengan rasa cemas yang dianggap berlebihan secara konstan dan sulit dikendalikan.

d) Tegas

Tegas adalah sikap yang berani dan percaya diri mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, nyata dan pasti. Jika salah dikatakan salah dan jika benar dikatakan benar tanpa memandang kondisi atau kepada siapa hal tersebut diutarakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain menonton video kunjungan Bapak Jokowi lewat salah satu aplikasi yang dinamakan Youtube. Seperti pada saat beliau berpidato dengan tema "*The Life and Economy of Bali*" di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember 2018. Pada saat Bapak Jokowi memulai pidatonya, penulis mengumpulkan data dan melihat raut wajah yang ditimbulkan secara spontanitas ketika dihadapkan pada situasi batin seperti marah, sedih, tegang dan tegas yang terlihat dari raut wajah Bapak Jokowi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkandari internet dipilih berdasarkan kategori yang akan dikaji sebelumnya. Sumber dari internet ini juga dapat dipertimbangkan dalam mengumpulkan datajika diperlukan.

- 2) Pengurangan atau pembuangan data yang tidak diperlukan. Pada langkah ini, video yang telah dikumpulkan, disimak dengan baik agar mudah dipahami dan hanya mengambil bagian-bagian yang diperlukan dalam analisis data ini. Data yang tidak termasuk dalam kategori tidak dimasukkan sebagai data penelitian.
- 3) Pengelompokan data sejenis yaitu sekumpulan data yang terdiri atas sejumlah indikator atau dari suatu konsep, seperti tema atau subtema.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan landasan teori psikologi Bapak Jokowi dalam berkomunikasi yang ditinjau dari segi moral. Peneliti pun mengangkat Pidato yang menjadi acuan psikologi ini diterapkan, dilihat dari beberapa kunjungan Bapak Jokowi dalam situasi dan kondisi yang berbeda, diantaranya: Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi media sosial, Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat religi, Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat petani, Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat sosial-budaya dan Psikologi Bapak Jokowi dalam situasi masyarakat pedesaan. Di samping itu, dalam penelitian ini akan diuraikan hasil sebagaimana rumusan masalah. Untuk lebih jelasnya diperhatikan berikut ini:

a) Marah

Marah dipandang sebagai suatu emosi primer, alami dan matang yang dialami oleh semua manusia pada suatu waktu dan merupakan sesuatu yang memiliki nilai-nilai fungsional untuk kelangsungan hidup. Kemarahan dapat memobilisasi kemampuan psikologi untuk tindakan korektif. Namun, kemarahan yang tak terkendali dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup pribadi dan sosial. Sama halnya dengan reaksi marah yang terlihat dari wajah Bapak Jokowi ketika menghadiri acara seminar dan konferensi pers di istana negara terkait dengan

pemberantasan *illegal fishing*. Ungkapan dari Bapak Jokowi tersebut jelas maknanya untuk mengurangi pencurian hasil laut dip perairan Indonesia dan dengan tegas menenggelamkan kapal-kapal nelayan asing diatas 1000 tonase.

b) Sedih

Sedih adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri. Kesedihan juga dapat dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Begitu juga dengan kesedihan yang tergambar jelas diwajah Bapak Jokowi saat berbincang-bincang di pengungsian bersama dengan korban gempa dan tsunami Palu, Sulawesi Tengah, Senin 30 Desember 2018. Bapak Jokowi menjelaskan bahwa kondisi tersebut memang diluar perkiraan, namun ditengah sambutannya, beliau terdiam sejenak dan tampak menahan tangisnya atas kesedihan yang dialami para pengungsi. Dengan mimik wajah sedih, Bapak Jokowi melanjutkan sambutannya dan berharap warga bersabar. Dirinya pun berjanji akan segera kembali ke Palu untuk meninjau penanganan yang telah dilakukan.

c) Tegang

Tegang adalah suatu sikap yang ditandai dengan rasa cemas yang dianggap berlebihan secara konstan dan sulit dikendalikan. Begitu juga dengan reaksi ketegangan dan kesenangan yang terlihat jelas di raut

wajah Bapak Jokowi pada saat menghadiri pembukaan parade budaya yang bertemakan “*The Life and Economy of Bali*” di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 Desember 2018.

d) Tegas

Tegas adalah sikap yang berani dan percaya diri mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, nyata dan pasti. Jika salah dikatakan salah dan jika benar dikatakan benar tanpa memandang kondisi atau kepada siapa hal tersebut diutarakan. Peneliti melihat raut wajah ketegasan di wajah Bapak Jokowi dalam kunjungannya ke pesantren Al-idqon Pedurungan, Semarang Jawa Tengah. Ketegasan juga terlihat jelas di raut wajah Bapak Jokowi saat kunjungannya ke Trenggalek guna menghadiri rapat tahunan tentang “Dana Desa”.

Di era digital seperti sekarang, perkembangan *New Media* terus melaju pesat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Contoh dari media yang sangat merepresentasikan media baru adalah internet. Beberapa media yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu *Facebook*, *Twitter*, *Youtube* dan *WhatsApp*.

Salah satu konten yang sangat digemari saat ini adalah Video Log atau biasa disebut Vlog. Secara sederhana Vlog adalah sebuah video dokumentasi jurnalistik yang berada di dalam web dan berisi tentang hidup, pikiran, opini atau ketertarikan seseorang. Saat ini Vlog tidak hanya digunakan oleh para artis dan komedian saja, beberapa tokoh politik dan

pemerintah juga ikut memanfaatkannya untuk memperlihatkan eksistensi, kinerja transparansi dan citra mereka dimata masyarakat.

Tak ketinggalan Pemimpin Negara seperti Joko Widodo juga menggemari konten ini. Salah satu contoh nyata yang sangat fenomenal adalah Vlog Presiden Republik Indonesia ke-7 Bapak Jokowi dalam *channel* “Presiden Joko Widodo”. Dapat dilihat dari jumlah *subscribers* atau pelanggan yang berjumlah 90 ribu jiwa. Ini menandakan bahwa *channel* “Presiden Joko Widodo” cukup diminati para pengguna internet.

Dalam Vlog Bapak Jokowi terdapat beberapa video yang cukup fenomenal dikalangan masyarakat, salah satunya adalah Vlog dengan judul “#JOKOWIMENJAWAB Episode 1”. Dalam video tersebut, Bapak Jokowi memberikan kesempatan kepada pemuda berusia 13-20 tahun untuk merekam pertanyaan dengan tema bebas yang kemudian akan dijawab langsung oleh Bapak Jokowi pada video lainnya.

“#JOKOWIMENJAWAB Episode 1” dengan tema Musik dan Industri Kreatif, pertama dari Evan Sihombing umur 14 tahun yang menanyakan album dan dua lagu *metallica* yang sangat disukai oleh bapak Jokowi, berikut adalah jawaban dari Bapak Jokowi;

“Kalau saya dulu waktu masih muda ya seneng banget dengan Metallica, Nazareth, Scorpions, ada Gunt N’ Roses, ada Lamb of God, banyak lagi yang lain yang, dulu, tapi dulu ya..saya seneng. Mungkin yang *metallica*, yang album Master of Puppets misalnya. Di situ banyak yang bagus-bagus. Mungkin di albumnya *metallica*

yang One, itu juga bagus-bagus tapi saya sekarang ini senengnya yang dalam negeri senengnya. Slank, kemudian apa? Burgerkill itu. Liriknyanya memberikan semangat, optimisme, memberikan dorongan-dorongan kita untuk maju. Lirik-liriknyanya itu yang saya seneng. Kemudian Burgerkill, di situ juga ada pesan-pesan, jadi apapun kita, jadi pemimpin di RT-nya, jadi pemimpin di kampungnya, ketua OSIS misalnya. Ya kita memang harus punya semangat. Harus kuat memimpin, ada masalah bisa menyelesaikan, ada problem bisa merampungkan. Saya kira, hal-hal seperti itu yang harus kita ambil lagu-lagu yang kita dengar. Bukan hanya masalah musik kerasnya, tetapi pesan-pesan moral, pesan-pesan untuk cinta lingkungan. Itu yang saya suka di situ” (00:07:54)

Setelah ditinjau dan dengan menggunakan pendekatan perkembangan Psiko-Sosial, berdasarkan jawaban yang telah di kemukakan oleh Bapak Jokowi di atas, maka peneliti menggolongkan Bapak Jokowi ketika dalam menghadapi objek yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, tetap bersikap atas hasil pemikirannya sendiri. Dan dengan santai menjawab satu per satu pertanyaan yang dilontarkan padanya dengan kondisi emosional yang tidak meledak-ledak lagi, melainkan secara relatif telah stabil.

“Saya ingin mengingatkan jadi betapa perbedaan-perbedaan itu memang ada. berbeda suku, berbeda agama, berbeda adat, berbeda tradisi, berbeda bahasa. Ini sering kita lupa oleh sebab itu, yang

ditekankan memang adalah toleransi antar suku, toleransi antar agama, toleransi antar budaya. Itu mutlak sangat diperlukan oleh bangsa ini. Ini adalah anugrah dari Allah Subhanahu Wataala kepada bangsa kita Indonesia, bangsa ini beragam, berbeda-beda jangan sampai antar agama, antar suku, antar daerah mejelekan, mencela, tidak saling menghargai dan tidak saling menghormati”
(00:01:58)

Berbeda halnya dalam masyarakat religi berdasarkan dialog tersebut, peneliti melihat raut wajah ketegasan dan juga reaksi Represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan seperti tidak adanya toleransi antar suku, bahasa, agama, adat serta budaya.

Jokowi: Setahun panen berapa kali di sini?

Petani: Dua kali pak! Dua kali padi, satu kali palawija.

Jokowi: Bagus kok, saya kira tiga kali. Padihnya apa?

Petani: Jenis HIBRIDA pak, macam-macam tergantung petaninya.

Jokowi: Beda-beda tergantung petani. Terus kalau palawijanya apa?

Petani: Kacang hijaupak.

Jokowi: Sekarang kalau satu hektar bisa dapat berapa ton?

Petani: Kalau untuk padi bisa sampai enam ton.

Jokowi: Tinggi kok!

Petani: Lumayan tinggi berkat ada bendungan batu bulan pak.

Jokowi: oh di sana ada bendungan batu bulan?

Petani: Ia pak! kita petani di sini pak sangat kesulitan sama pupuk!

Jokowi: Pupuk? Wah menterinya nggak ikut ke sini.yah nggak?

Jokowi: Pupuknya apa?

Petani: Pupuk UREA. Kita di sini hanya dikasih satu hektar satu sak pak!

Jokowi: Udah dicatat pupuk UREA, nanti yah!

Jokowi: Di semua tempat kekurangan UREA, memang kurang!

Jokowi: Karena memang produksinya belum bisa memenuhi tanah air.

Jokowi: Petaninya kan tidak hanya di Sumbawa aja!

Jokowi: Tidak hanya di sini aja!

Jokowi: Di tujuh belas ribu pulau ada semua. Apa lagi yang masih?

Petani: Harga gabah pak!

Jokowi: Harga gabah gimana sih, kan harga gabah udah bagus!

Jokowi: Berapa?

Petani: Empat ribu seratuspak.

Jokowi: Empat ribu seratuskan, ia dulu berapa?

Jokowi: Gini loh, kita tu mau-mau saja gabah di naikkan

Jokowi: Tetapi kalau gabahnya di naikkan berarti berasnya juga naik!

Jokowi: Petaninya senang, saya digebuk masyarakat. Bener nggak?

Petani: Bener pak!

Jokowi: Yang sulit jadi pemerintah itu menjaga keseimbangan,-

Jokowi: Harga berasnya biar juga nggak mahal,-

Jokowi: Tapi petani juga mendapatkan harga gabahnya baik, itu yang sulit (00:04:48)

Dalam situasi masyarakat petani dengan menyaksikan dialog tersebut, peneliti melihat bahwa Bapak Jokowi dalam hal menilai benar atau salah terhadap sekitarnya, masih dipengaruhi oleh egosentris sehingga dalam membantah, kadang-kadang tidak menjaga perasaan orang lain. Seperti yang terlihat saat berinteraksi dan salah seorang petani meminta agar harga gabah dinaikkan.

“kita selamatkan laut kita, tangkap nelayan-nelayan asing dan ilegal, tenggelamkan kapalnya” (disalur dari media massa).

Berbeda halnya dalam masyarakat nelayan, Peneliti melihat bahwa gaya komunikasi Bapak Jokowi sangatlah berbeda dan menarik terutama dalam pernyataan Bapak Jokowi terkait dengan pemberantasan *illegal fishing*. Statemen Presiden dalam salah satu acara seminar dan konferensi pers di Istana Negara. Jika ditinjau dari sisi emosional ungkapan tersebut jelas maknanya untuk mengurangi pencurian hasil laut dengan menciptakan sisi kemarahan dan ketegasan untuk para pendengar. Meskipun kita ketahui bahwa Bapak Jokowi bukanlah tipe orang yang berbicara secara mengebu-gebu dan dengan nada tinggi, melainkan gaya komunikasi secara santai, jelas namun tegas dan langsung pada intinya.

“Parade kebudayaan dari lahir hingga kematian pada sore hari ini saya nyatakan di buka” (00:05:53)

Setelah ditinjau dan dengan menggunakan pendekatan penyesuaian diri, sebagaimana yang telah diucapkan oleh Bapak Jokowi di atas, maka dalam situasi ini dapat digolongkan ke dalam faktor ketegangan dan kesenangan yang erat kaitannya dengan identifikasi atau kebalikan dari proyeksi, dimana orang turut merasakan sebagian dari tindakan atau sukses yang dicapai orang lain. Seperti Semangat menggebu-gebu terlihat pada diri Bapak Jokowi dalam pembukaan parade budaya yang bertemakan “*The Life and Economy of Bali*” di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember 2018.

Usahakan yang namanya material-material itu di beli dari desa itu sendiri. Contoh batu, misalnya butuh batu beli dari situ. Kalau di desa itu nggak ada, beli dari desa tetangga. Kalau nggak ada, beli dalam lingkup kecamatan. Jangan keluar dari lingkup kecamatan karena apa? Kita ingin dana yang tadi 257 sampai akhir tahun ini beredar terus di desa-desa jangan sampai keluar dari desa itu. Uang terus berputar-putar di desa itu, beli semen usahan beli di desa itu, ada yang ngomong ke saya “pak presiden, harganya tiga ribu lebih mahal” nggak apa-apa beli dari desa itu, “pak, harganya enam ribu lebih mahal” beli di desa itu, supaya apa? Uang itu beredar dari warung, took-toko yang ada di desa itu terus berputar-putar. Jangan sampai uang 257 triliun yang sudah saya serahkan langsung ke

desa kembali lagi ke Jakarta, jangan! Usahan terus berputar-putar karena teori ekonominya, semakin banyak peredaran uang yang ada di sebuah wilayah, kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah itu akan semakin baik. Itu teori ekonomi (00:03:44)

Setelah ditinjau dan dengan menggunakan pendekatan ketegasan diri, berdasarkan perkataan yang dilontarkan oleh Bapak Jokowi yang lebih memperlihatkan sikap ketegasan dalam dirinya. maka peneliti menggolongkan Bapak Jokowi ke dalam sikap Asertif yaitu ketegasan keberanian menyatakan apapun sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain, sikap ini akan menempatkan individu pada posisi untuk dihormati, bukan untuk dimanfaatkan.

B. Pembahasan

Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Masyarakat Sosial-Budaya.

konsep dan pengertian sistem sosial lebih menekankan pada hubungan-hubungan yang berlangsung antar manusia dan manusia, manusia dan masyarakat, masyarakat dan masyarakat yang hampir selalu atau bahkan selalu dalam kerangka suatu satuan atau organisasi, sebagai satuan bersistem yang senantiasa berinteraksi, yakni interaksi sosial sehingga dapat disebutkan bahwa setiap (satuan) masyarakat adalah bersistem, yang kemudian dikenal dengan sistem sosial (*social system*), yaitu satuan masyarakat yang bersistem.

Hampir sama dengan apa yang telah dibahas sebelumnya terkait dengan psikologi Bapak Jokowi namun kali ini dalam ruang lingkup yang

berbeda. Yaitu lewat kunjungannya guna meresmikan pembukaan parade budaya yang bertemakan “*The Life and Economy of Bali*” di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 Desember 2018. Karnaval tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat Bali beserta ritualnya dari baru lahir hingga meninggal.

Manusia dan kebudayaan bersama-sama membangun kehidupan sosial-budaya, yang terpola dan secara sistematis disebut sistem sosial-budaya. Sistematisasi sosial-budaya terjadi melalui penyesuaian bersama dalam norma-norma, ide-ide, nilai-nilai, estetika, tradisi, yang semuanya dapat diwujudkan melalui unsur-unsur kebudayaan, yang sekaligus merupakan isi kebudayaan.

Kebudayaan hidup di dalam sistem sosial-budaya yang mengembangkannya, merupakan wadah dinamika dan pengembangan unsur-unsur budaya sebagai perwujudan dari isi kebudayaan yang senantiasa saling berhubungan. Lima sistem sosial-budaya yang hidup dan mewadahi hajat hidup masyarakat Indonesia terbentuk oleh latar belakang dan pengalaman kebudayaan, dari zaman ke zaman sehingga merupakan buah peradaban dan pengalaman bangsa yang senantiasa bergerak dan berkembang.

Sistem-sistem sosial-budaya di Indonesia memerlukan pembahasan lebih lanjut dan terperinci dengan kepentingan mengidentifikasi sistem sosial-budaya yang berkembang dan merencanakan strategi pembangunan sosial-budaya yang bermanfaat bagi penyelenggaraan kehidupan sosial-

budaya yang berbasis latar belakang sosial-budaya, realitas sosial-budaya dan dinamika sosial-budaya yang senantiasa bergerak dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak Jokowi sering blusukan atau turun langsung ke masyarakat untuk mendengar saran serta aspirasi mereka seperti yang tampak pada kunjungannya meresmikan pembukaan parade budaya yang bertemakan “*The Life and Economy of Bali*” di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember baru-baru ini. Gaya kepemimpinan Bapak Jokowi pada saat berinteraksi langsung dengan masyarakat ini adalah termasuk dalam gaya kepemimpinan partisipatif yaitu gaya kepemimpinan yang berkonsultasi dengan masyarakat lain dan menggunakan saran mereka sebelum mengambil keputusan. Seperti yang terlihat dalam perhelatan akbar di Nusa Dua Bali tersebut. Terlihat raut wajah senang dan bangga terpancar diwajah presiden yang terkenal lewat pemerintahan yang blusukan ini.

Psikologi Bapak Jokowi dalam Situasi Masyarakat Pedesaan.

Masyarakat sepertinya jenuh dengan pola-pola lama dan usang dari seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya saat bekerja. Bukan hanya jenuh dalam menyelesaikan masalah rakyatnya, akan tetapi juga sudah muak dengan cara mereka memimpin anak buahnya sendiri. Ditambah lagi pemimpin tersebut jarang yang mau berdialog dengan rakyatnya untuk memecahkan permasalahan publik yang ada. Akibatnya, pembangunan yang dicita-citakan tidak pernah dapat diwujudkan.

Pemimpin tidak pernah selaras dengan keinginan rakyatnya dari segi apapun.

Dalam pembahasan kali ini, penulis akan meneliti lebih jauh dari segi psikologi Bapak Jokowi lewat salah satu kunjungannya ke Trenggalek guna menghadiri rapat tahunan tentang “Dana Desa” bersama seluruh kepala desa, pendamping desa, tim pendamping inovasi desa, kader-kader POSYANDU, kader-kader PKK, dan kader-kader PAUD.

Oleh sebab itu, menurut Bapak Jokowi (Indrinanto, 2012: 183) dialog lapangan, kontinuitas dialog terhadap sebuah problem penting untuk mendapatkan sebuah kesepakatan dengan hasil yang diinginkan sehingga dalam menata kota jadi lebih baik dan rakyat tidak merasa dirugikan. Menurut Bapak Jokowi kegagalan seorang pemimpin dalam membuat keputusan yang benar dan tepat sasaran adalah karena informasi yang didapat adalah informasi yang keliru.

Hal itu cenderung disebabkan oleh budaya dengar-dengar dari bawahan semata dengan jargonnya yang terkenal yaitu “asal bapak senang” (ABS) yang merupakan warisan dari citra kepemimpinan tradisional masa orde baru.

Dalam kenyataan yang telah mengakar dan seolah telah menjadi sebuah budaya dalam hal kepemimpinan pada umumnya di Indonesia, Bapak Jokowi hadir dengan pendekatan yang sebaliknya. Ia memilih jalan yang berseberangan dengan citra otoritas tradisional kepemimpinan yang sudah lumrah ditampilkan di Indonesia.

Di mana kesan selalu tampil gagah dan berwibawa serta berkutakatik baik pada saat menghadiri rapat kerja seperti yang terjadi di Trenggalek, masyarakat umum dalam kantor atau pada saat berada di istana seraya memerintahkan para anak buahnya melaksanakan tugas dengan segudang agenda. Situasi tersebut diperburuk lagi dengan pandangan pemimpin yang tidak pernah mau bersentuhan dengan masyarakatnya secara langsung. Kalaupun ada interaksi secara langsung, itu hanyalah sesaat saja dalam konteks kepentingan tertentu dan tak jarang hanya pencitraan semata. Parahnya lagi, pemimpin tersebut tidak pernah mau berkeringat untuk rakyatnya dan jauh dari kesan sederhana. Pemimpin tersebut seolah-olah ingin selalu menjaga hegemoni jarak formalitas status dan kedudukan dengan rakyatnya sebagai sebuah pembeda yang nyata diantara mereka.

Dalam sebuah wawancara, menurut Bapak Jokowi (Indrananto, 2012: 183) kita sekarang ini kehilangan pemimpin yang bertindak di lapangan, pendekatan lapangan saat ini kurang sekali dan tidak semestinya *decision* itu selalu dibelakang meja. Mestinya pemimpin itu baik daerah, provinsi dan negara harus menguasai lapangan, punya peta lapangan, *database* lapangan yang komplit guna membuat *desidn policy*.

Artinya di sini Bapak Jokowi mengurangi porsi praktik rapat secara drastis yang telah membudaya selama ini dan menggantikannya dengan tindakan langsung terhadap penyelesaian masalah yang ada. Rapat

bagi Bapak Jokowi hanya untuk masalah yang penting-penting saja yang membutuhkan koordinasi berbagai pihak (Indrinanto, 2012: 184).

Pola citra otoritas kepemimpinan tradisional yang sudah mengakar tersebut disingkirkan jauh-jauh oleh Bapak Jokowi dari segala bentuk cara kerjanya dan membuang jauh-jauh mental dan budaya yang tidak saja bertentangan menurut pandangan hati nuraninya, tetapi juga sangat tidak disukai oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Dia mampu menunjukkan dirinya menjadi *Golden Rule* atau contoh yang patut ditiru oleh siapapun dengan jalan mendobrak kemapanan.

Dia tidak mau terjebak dalam formalitas gengsi, citra dan wibawa basa-basi semata. Dia tidak sungkan untuk mengenakan pakaian yang sederhana, tidak menggunakan mobil mewah, mau makan bersama-sama rakyatnya, mau berbaur dengan rakyatnya, dan tidak membalas jika dihina oleh lawan politiknya. Kalaupun ada ungkapan balasan, paling dengan santainya hanya bilang “*aku rapopo*”, itu saja. Dia juga sangat rajin melakukan inspeksi mendadak terhadap jajaran aparat birokrasinya waktu jam kerja dan tidak segan-segan memberikan hukuman setimpal jika mereka bersalah. Sebagai bukti (Indrananto, 2012: 184) dalam tahun-tahun pertama kepemimpinannya, Bapak Jokowi pernah di PTUN-kan tujuh kali oleh orang-orang yang dia copot dari jabatannya karena tidak mau menerapkan sistem yang diinginkannya. Walau demikian, Bapak Jokowi selalu menang karena dia ada di rel dan jalan yang benar. Yang terpenting lagi, dia berpikir simpel dan berkomunikasi dengan bahasa yang sangat

sederhana dengan mengikuti pola dan kesederhanaan dari rakyatnya baik verbal maupun non verbal untuk membuat sebuah terobosan kreatif.

Salah satu kelebihan dari Bapak Jokowi dalam kepemimpinannya adalah kemampuan bernegosiasi yang melekat dalam dirinya. Dan itu digunakannya untuk bernegosiasi dengan rakyat yang dipimpinnya di atas segala kepentingan demi memahami kebutuhan dan perasaan mereka. Artinya, bagi Bapak Jokowi sendiri pemecahan masalah yang berpihak pada rakyat jauh lebih penting dari sekadar konsensus politik semata. Suatu hal atau fenomena yang jarang dijumpai dalam setiap individu yang berperan dalam perpolitikan dan bisa dikatakan tidak dipunyai dan tidak dapat dilakukan oleh kebanyakan pemimpin lainnya di Indonesia. Hal semacam itulah yang membuat Bapak Jokowi dicintai dan dipuji oleh sebagian besar kalangan.

Efek dari hal tersebut adalah akan muncul dalam kepemimpinannya sebuah integritas, profesionalisme, kepedulian yang tinggi, ketanggapan dan melahirkan interpretasi yang tepat sasaran yang sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Artinya, Bapak Jokowi membangun sebuah hubungan interaksi yang intensif dengan rakyat atau masyarakat yang dipimpinnya guna menyelaraskan kepentingan masyarakat dan kepentingan pemerintah yang memang terkadang dalam realitasnya sering sekali bertabrakan atau bertolak belakang.

Untuk dapat mewujudkan jalannya negosiasi dalam menyelaraskan antara kepentingan kedua pihak itu, maka Bapak Jokowi membuat strategi

komunikasasi politik dalam menyeimbangkan setiap informasi yang ada dalam kepemimpinannya.

Tujuannya jelas untuk menjaga kesamaan opini dan persepsi dari masyarakat ataupun rakyatnya dengan pemerintah. Adapun bentuk strategi tersebut menurut (Indrananto, 2012: 100-118) dalam penelitiannya dengan teknik pengumpulan data berupa “pengamatan berperan serta, wawancara dan analisis dokumen” terhadap Bapak Jokowi, ia menemukan antara lain:

1. Bapak Jokowi menyediakan informasi mengenai dirinya dan tindakannya yang meliputi (a) membuka akses informasi bagi masyarakat (b) melibatkan publik dalam memecahkan masalah publik (c) mendekati pihak-pihak ketiga (d) mendekati masalah tanpa perantara.
2. Tampak selarasnya kepentingan Jokowi dan kepentingan masyarakat Solo yang meliputi (a) berupaya bebas dari konflik kepentingan (b) menghindari glorifikasi diri (c) terjaganya kepercayaan yang telah diberikan.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jokowi mengutamakan kepentingan rakyat di atas segala bentuk strategi komunikasi untuk negosiasi yang dilakukannya. Kemudian lagi, ia selalu berupaya menjaga nilai-nilai dan makna setiap langkah negosiasi serta kebijakan yang diambilnya dengan selalu melakukan interaksi berkesinambungan yang tiada henti. Dengan demikian Bapak Jokowi seolah-olah ingin mengajak dirinya sendiri dan masyarakat yang dipimpinnya untuk memiliki konsep diri yang konstruktif dalam

kehidupan sosial masyarakat sehingga terciptalah proses pengembangan identitas diri yang baik dari setiap individu yang ada.

Makanya tidak heran jika Bapak Jokowi sering blusukan dari kampung ke kampung hanya semata-mata untuk mengetahui apasesungguhnya persoalan yang ada dan bagaimana cara menegosiasikan persoalan tersebut dengan elegan. Sebagaimana dalam filosofi Bapak Jokowi sendiri (Indrinanto, 2012: 205) bahwa kunci sukses menjadi pemimpin untuk menata rakyat adalah sebanyak mungkin dialog, sebanyak mungkin berada di tengah-tengah mereka yang berbicara, terutama di tempat-tempat rakyat yang menderita. Dengan bahasa lain bisa dimaknai bahwa “blusukan” Bapak Jokowi untuk sebuah perubahan dan perubahan menurut (Kasali, 2007: 114) menuntut tiga hal sekaligus: Melihat, Bergerak dan Menyelesaikan sampai tuntas. Sehingga peneliti berpendapat bahwa ketiga hal tersebut sangat sinkron dengan filosofi blusukan yang diimplementasikan Bapak Jokowi tersebut. Sungguh hal demikian merupakan sebuah interaksi simbolik yang sangat menyentuh hati dalam hal negosiasi kepentingan di saat krisis kesejahteraan yang terus menyelimuti sistem ekonomi Negara Indonesia.

Berdasarkan uraian sederhana tersebut, dapatlah kiranya diambil benang merah, bagaimana proses interaksi dua arah yang berlangsung antara seorang pemimpin dengan masyarakatnya seperti lewat salah satu kunjungannya ke Trenggalek guna menghadiri rapat tahunan tentang “Dana Desa” pemimpin dengan segenap bawahan dan jajarannya. Telah

mampu menciptakan pola pandang baru masyarakat Indonesia terhadap gambaran pemimpin dan kepemimpinan ideal pada era reformasi yang bergulir saat ini.

Pola pandang tersebut berasal dan tumbuh dari sebuah sistem hubungan sosial yang dibentuk oleh seorang pemimpin dengan rakyatnya dengan simbol-simbol yang diciptakan, kemudian simbol itu dibawanya menelusuri masuk dalam hati dan pikiran seluruh elemen masyarakat. Simbol-simbol interaksi tersebut mampu menciptakan rasa simpati dan empati dalam diri setiap individu, baik bagi pemimpin itu sendiri ataupun bagi masyarakatnya. Hal tersebut menciptakan sebuah keseimbangan konsep diri yang terintegrasi dalam sistem kognisi yang menembus jauh dan melintasi lorong diri yang terdalam. Konsep diri tersebut akhirnya turun ke dalam sanubari dan menghasilkan sebuah interaksi simbolik yang menyentuh hati, manusiawi, berkesinambungan dan disenangi banyak kalangan.

Dengan konsep diri yang dibangun dalam sebuah interaksi sosial yang kuat dan intensif itulah seorang pemimpin dalam hal ini Bapak Jokowi mampu membuat terobosan-terobosan dan kebijakan untuk setiap program pemerintahannya. Dengan interaksi itu jugalah Bapak Jokowi mampu mendekati masalah tanpa perantara, mencarikan solusi pasti yang dapat diterima, menghadapi konflik dengan persuasif, menjaga ritme perasaan masyarakat dengan manajemen informasi yang manusiawi, sehingga pada akhirnya mampu menciptakan suasana kondusif dalam

melaksanakan pembangunan. Dengan demikian, seluruh bentuk ragam kompleksitas yang mengemuka sebagai akar persoalan sosial masyarakat dapat ditangani dan diredam dengan pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan interaksi dialogis sebagai perekat kebersamaan dalam menata pemerintahan dan pembangunan yang dicita-citakan.

Dengan interaksi simbolik yang menyentuh hati itulah pada akhirnya Bapak Jokowi mendapat tempat di hati sebagian masyarakat Indonesia pada Pilpres 2014 dan mengantarkannya menjadi pemenang. Sebagai Presiden terpilih, diharapkan Bapak Jokowi mengulangi prestasinya dengan cara kepemimpinan dan strategi komunikasi yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menguraikan bahwa psikologi Bapak Jokowi pada saat turun dilapangan yaitu terjadinya marah, marah dalam hal ini karena maraknya pencurian hasil laut yang dilakukan oleh nelayan-nelayan asing dan ilegal di laut Indonesia. Terlihat reaksi marah dari wajah Bapak Jokowi setelah mendengar pernyataan tersebut. Marah dipandang sebagai suatu emosi primer, alami dan matang yang dialami oleh semua manusia pada suatu waktu dan merupakan sesuatu yang memiliki nilai-nilai fungsional untuk kelangsungan hidup.

Hal ini sesuai dengan teori kelekatan dan pola-pola respon **marah** atau emosi memainkan peran yang sangat penting tentang **teori kelekatan** dan perbedaan dalam gaya kelekatan dikaitkan dengan variasi ekspresi emosi (Shaver, Collins and Clarck, 1996). Collins (1996) yang

mengatakan bahwa ada sejumlah mekanisme yang dapat menjelaskan kaitan antara gaya kelekatan dan respon emosi. Salah satunya adalah perbedaan dalam gaya kelekatan pengalaman emosi dimediasi adanya variasi interpretasi atau penilaian peristiwa. Dalam konteks kelekatan, orang dengan gaya kelekatan tidak aman, lebih merasakan *emotional distressed* karena mereka memandang perilaku/situasi pihak lain mempunyai implikasi negatif bagi mereka atau hubungan mereka. Dengan demikian hubungan antara gaya kelekatan dengan emosi bukanlah hubungan yang langsung tetapi dimediasi oleh gaya atribusi. Interpretasi negatif dari orang lain dan respon emosi negatif seharusnya mendorong munculnya perilaku yang negatif.

Untuk lebih jelasnya diperhatikan kutipan berikut: “*kita selamatkan laut kita, tangkap nelayan-nelayan asing dan ilegal, tenggelamkan kapalnya*” (disalur dari media massa). Berdasarkan ungkapan Bapak Jokowi di atas jelas kalimat-kalimat tersebut menandakan bahwa Bapak Jokowi geram dengan pencurian hasil laut dip perairan Indonesia, sekaligus memberi efek jera kepada nelayan-nelayan asing dengan menenggelamkan kapal dan memberikan denda bagi nelayan-nelayan yang tertangkap tangan mencuri dilaut Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, Peneliti melihat bahwa gaya komunikasi Bapak Jokowi sangatlah berbeda dan menarik. Jika ditinjau dari sisi emosional ungkapan tersebut jelas maknanya untuk mengurangi pencurian hasil laut dengan menciptakan sisi kemarahan dan ketegasan

untuk para pendengar. Meskipun kita ketahui bahwa Bapak Jokowi bukanlah tipe orang yang berbicara secara mengebu-gebu dan dengan nada tinggi, melainkan gaya komunikasi secara santai, jelas namun tegas dan langsung pada intinya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga menguraikan bahwa psikologi Bapak Jokowi pada saat turun dilapangan yaitu terjadinya sedih, sedih dalam hal ini ketika Bapak Jokowi berkunjung serta berbincang-bincang di pengungsian dengan korban gempa dan tsunami Palu, Sulawesi Tengah, Senin 30 Desember 2018. Sedih adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri. Kesedihan juga dapat dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara.

Hal ini sesuai dengan **Emosi kesedihan** menurut Frijda (dalam Nyklicek, Vingerhoets, Zeelenberg, 2011) emosi adalah fenomena dasar dari fungsi manusia, secara normalnya memiliki nilai adaptif untuk meningkatkan keefektifan kita dalam hal menjacapai tujuan dalam arti yang lebih luas. Pada level antar individu, emosi membantu menginformasikan kepada orang lain mengenai emosi yang mendasari dan maksud suatu perilaku. Pertukaran informasi dari masing-masing orang merupakan hal yang penting dari suatu hubungan antar manusia, hal yang menentukan dari kesejahteraan sosial dan psikologis. Selain itu juga berfungsi sebagai *intrapersonal* atau hubungan dengan dirinya sendiri.

Seperti dalam hal memperoleh *insight* kedalam nilai personal seseorang yang dianggap penting dalam mengambil suatu keputusan.

Untuk lebih jelasnya diperhatikan kutipan berikut: “*saya berharap bapak ibu semuanya, seluruh masyarakat sabar semuanya. Saya tahu, banyak persoalan-persoalan yang harus kita selesaikan dalam waktu cepat tetapi kondisi-kondisi yang ada memang belum memungkinkan*”

Berdasarkan ungkapan di atas jelas terlihat Bapak Jokowi turut merasakan kesedihan yang dirasakan oleh korban bencana tersebut, terbukti ditengah sambutannya, Bapak Jokowi terdiam sejenak dan tampak menahan tangisnya atas kesedihan yang dialami para pengungsi. Dengan mimik wajah sedih, Bapak Jokowi melanjutkan sambutannya dan berharap warga bersabar. Bapak Jokowi pun berjanji akan segera kembali ke Palu untuk meninjau penanganan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menguraikan bahwa psikologi Bapak Jokowi juga pada saat turun dilapangan yaitu terjadinya tegang, ketegangan dalam hal ini pada saat Bapak Jokowi menghadiri pembukaan parade budaya yang bertemakan “*The Life and Economy of Bali*” di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember 2018. Terlihat reaksi ketegangan dari wajah Bapak Jokowi pada saat detik-detik meresmikan parade tersebut yang dilanjut dengan pemukulan gong menandakan parade telah dibuka secara resmi. Tegang adalah suatu sikap yang ditandai dengan rasa cemas yang dianggap berlebihan secara konstan dan sulit dikendalikan.

Hal ini sesuai dengan **Tegang**, Atkinson dkk (2001) menyebutkan bahwa kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Untuk lebih jelasnya diperhatikan kutipan berikut: *“Parade kebudayaan dari lahir hingga kematian pada sore hari ini saya nyatakan di buka” (00:05:53)* Berdasarkan ungkapan Bapak Jokowi di atas jelas kalimat-kalimat tersebut dapat digolongkan ke dalam faktor ketegangan dan kesenangan yang erat kaitannya dengan identifikasi atau kebalikan dari proyeksi, dimana orang turut merasakan sebagian dari tindakan atau sukses yang dicapai orang lain. Seperti Semangat menggebu-gebu terlihat pada diri Bapak Jokowi dalam pembukaan parade budaya yang bertemakan *“The Life and Economy of Bali”* di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga menguraikan bahwa psikologi Bapak Jokowi pada saat turun dilapangan yaitu terjadinya tegas, tegas dalam hal ini terlihat dalam sambutan atas kunjungannya ke pesantren Al-idqon Pedurungan, Semarang Jawa Tengah. Sambutan yang disampaikan oleh Bapak Jokowi terkait dengan toleransi antar suku, bahasa, agama, adat serta budaya. Dengan ketegasan diri yang dimiliki oleh Bapak Jokowi berharap agar jangan hanya karena berbeda suku maupun agama, persaudaraan menjadi terpecah belah khususnya di negara Indonesia. Tegas adalah sikap yang berani dan percaya diri

mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, nyata, dan pasti. Jika salah dikatakan salah dan jika benar dikatakan benar tanpa memandang kondisi atau kepada siapa hal tersebut diutarakan.

Sama halnya dengan **Tegas** yang merupakan perilaku yang luas. Para ahli psikologi (misalnya, Alberti dan Emmons, 1974 dalam James F. Chalchoun dan Joan Ross Acocella, 1995:384) telah meneliti salah satu bidang dari sikap tegas, bagian dari sikap tegas yang paling banyak menimbulkan kesulitan kebanyakan orang yaitu bidang menegaskan hak (meminta orang untuk melakukan sesuatu yang anda inginkan dan meminta mereka berhenti melakukan sesuatu-sesuatu yang mengganggu).

Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan berikut ini: *“oleh sebab itu, yang ditekankan memang adalah toleransi antar suku, toleransi antar agama, toleransi antar budaya. Itu mulak sangat diperlukan oleh bangsa ini”* berdasarkan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Jokowi di atas peneliti melihat bahwa raut wajah ketegasan dan juga reaksi Represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan seperti tidak adanya toleransi antar suku, bahasa, agama, adat serta budaya.

Ketegasan juga terlihat jelas di raut wajah Bapak Jokowi saat kunjungannya ke Trenggalek guna menghadiri rapat tahunan tentang “Dana Desa”. tegas dalam hal ini terlihat dalam sambutan yang

disampaikan oleh Bapak Jokowi terkait dengan penggunaan serta peredaran dana desa. Kita ketahui bahwa tegas adalah sikap yang berani dan percaya diri mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, nyata, dan pasti. Jika salah dikatakan salah dan jika benar dikatakan benar tanpa memandang kondisi atau kepada siapa hal tersebut diutarakan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan berikut ini: *“Jangan sampai uang 257 triliun yang sudah saya serahkan langsung ke desa kembali lagi ke Jakarta, jangan! Usahan terus berputar-putar karena teori ekonominya, semakin banyak peredaran uang yang ada di sebuah wilayah, kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah itu akan semakin baik. Itu teori ekonomi”* (00:03:44) berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Jokowi di atas peneliti melihat bahwa Bapak Jokowi lebih memperlihatkan sikap ketegasan dalam dirinya. Maka peneliti menggolongkan Bapak Jokowi ke dalam sikap Asertif yaitu ketegasan serta keberanian menyatakan apapun sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain, sikap ini akan menempatkan individu pada posisi untuk dihormati, bukan untuk dimanfaatkan.

Dalam penelitian ini digambarkan tentang psikologi dari segi sikap, kepribadian serta reaksi yang ditimbulkan oleh Bapak Jokowi yang secara sederhana mengartikan kepribadian sebagai karakteristik-karakteristik yang bertahan lama (stabil) dan bersifat unik. berdasarkan

pada teori kepribadian oleh James E. Chaplin yang mengartikan bahwa struktur ialah satu organisasi permanen pola atau kumpulan unsur-unsur yang bersifat relatif stabil, menetap dan abadi (Mujib:2006).

Bapak Jokowi dikenal sebagai pribadi yang sederhana tampak jelas dari penampilannya yang khas pada setiap kunjungannya dengan memakai baju putih lengan panjang. Pesona pribadi yang bersahaja, peduli pada rakyatnya, jujur dan terkesan jauh dari politik tradisional. Selalu mencoba memahami permasalahan rakyat dan berorientasi pada pemecahan masalah atau tugas layaknya presiden-presiden sebelumnya. Sosoknya yang tidak menjaga jarak dengan masyarakatnya, bukan hanya itu ketika bertemu dengan wartawan, beliau hampir selalu melayani pertanyaan-pertanyaan wartawan dengan pembawaannya yang santai dan sederhana.

Dari hasil analisa diperoleh dinamika psikologis sebagai berikut; Presiden Joko Widodo memiliki sifat **Ekstraversi** yang sangat dominan dan keseluruhan sifat ekstraversi yang ia miliki bernilai tinggi, artinya Bapak Jokowi memilih lebih menekankan hubungan interpersonal dan komunikasi dalam dirinya.

Beberapa hal yang tampak dalam diri Bapak Jokowi yaitu, sosok yang senang bertemu langsung dengan banyak orang, melakukan diskusi terbuka, memiliki fokus utama terhadap orang-orang di sekitar (rekan kerja dan bawahan) serta memiliki optimisme yang tinggi pada pencapaian yang di harapkan (yakin akan kesuksesan).

Sifat lain yang muncul pada diri Bapak Jokowi yakni **Openness** (keterbukaan) presiden memiliki rasa keingintahuan tinggi yang membuatnya tidak segan-segan untuk melakukan baik survei, peninjauan atau sekadar kunjungan. Selain itu ia juga mampu memberikan ide-ide yang ia miliki terkait suatu hal yang diungkapkan ke publik (asertif).

Di sisi lain Bapak Jokowi juga memiliki sifat **Agreeableness** yang dibuktikan dengan kemampuannya memberikan inisiatif sosial pada permasalahan yang ia temui di lapangan serta kemampuan untuk mencari jalan keluar yang saling menguntungkan bagi berbagai pihak. Dan yang paling penting adalah Bapak Jokowi juga memiliki sifat **Conscientiousness**, dimana ia memiliki optimisme yang tinggi dan juga keyakinan untuk mencapai prestasi yang tinggi, hal ini juga ia maksimalkan dengan memotivasi pihak-pihak lain agar mampu bekerja sama untuk memenuhi pencapaian yang ia harapkan.

Hal ini secara umum bisa kita lihat pada saat Bapak Jokowi melakukan kunjungan (blusukan) pada agenda-agenda tertentu. Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa memang sifat-sifat utama yang dimiliki Bapak Jokowi adalah sifat-sifat Ekstroversi.

Tak heran jika beliau dikenal sebagai pribadi yang ramah dan lucu di depan publik dan media. Ia juga tak segan-segan untuk berbaur langsung bersama masyarakat, melakukan kunjungan serta memiliki optimisme yang tinggi dan disebarkan pada orang-orang disekitarnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan masalah penelitian pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada reaksi marah yang ditimbulkan oleh Bapak Jokowi, Peneliti melihat bahwa gaya komunikasi Bapak Jokowi sangatlah berbeda. Jika ditinjau dari sisi emosional ungkapan kemarahan tersebut jelas maknanya untuk perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan menciptakan sisi kemarahan dan ketegasan untuk para pendengar.

Kemudian pada reaksi sedih yang ditimbulkan oleh Bapak Jokowi, seperti dalam kunjungannya pada korban gempa dan tsunami di palu beberapa waktu yang lalu. Peneliti melihat bahwa Bapak Jokowi turut merasakan kesedihan yang teramat dalam melihat situasi dan kondisi pasca gempa dan tsunami tersebut, terbukti ditengah sambutannya, Bapak Jokowi tampak terdiam sejenak. Menahan tangisnya atas kesedihan yang dialami para pengungsi. Dengan mimik wajah sedih, Bapak Jokowi melanjutkan sambutannya dan berharap warga bersabar.

Sama halnya pada reaksi tegang yang ditimbulkan oleh Bapak Jokowi, berdasarkan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Jokowi. Peneliti dapat menggolongkannya ke dalam faktor ketegangan dan kesenangan yang erat kaitannya dengan identifikasi atau kebalikan dari proyeksi, dimana orang turut merasakan sebagian dari tindakan atau sukses yang dicapai orang lain. Seperti Semangat menggebu-gebu terlihat pada diri Bapak Jokowi dalam pembukaan parade budaya yang

bertemakan “*The Life and Economy of Bali*” di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember 2018.

Selanjutnya pada reaksi tegas yang ditimbulkan oleh Bapak Jokowi, Peneliti melihat bahwa Bapak Jokowi dalam beberapa kunjungannya seperti yang terlihat dalam sambutannya beberapa waktu yang lalu di Trenggalek terkait “Dana Desa” di situ terlihat Bapak Jokowi lebih menonjolkan sikap ketegasan dalam dirinya. Maka peneliti menggolongkan Bapak Jokowi ke dalam sikap asertif yaitu ketegasan keberanian menyatakan apapun sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

B. Saran

Penulis sangat mengharapkan agar adanya saran dari berbagai pihak agar penelitian kedepannya akan lebih baik lagi. Karena apa yang telah dipaparkan dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun cara penyusunan karya tulis ilmiah yang baik. Penulis juga membuka ruang diskusi untuk memperbaiki hasil penelitiannya. Saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih fokus lagi terhadap ilmu-ilmu Psikologi untuk memperoleh hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujib, A. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, 14.
- Anderson, J., & Bower, G. H. 2014. *Human Associative Memory: Psychology Press*.
- Hakim, M. A. 2018. Sikap. *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika, 20.
- Sarwono, Sarlito. 2013. Cabang-cabang Psikologi Sebagai Ilmu Pengetahuan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 6.
- Herudin.2014. Revolusi Mental akan Wujudkan Trisakti. (Online) <http://m.tribunnews.com>, (diaksespada 21 Maret 2015).
- Sutarno.2010. *Identifikasi Ekspresi Wajah Menggunakan Alih ragam Gelombang Singkat (wavelet) dan Jaringan Syaraf Tiruan Learning Vektor Quantizations (LVQ)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Sistem Komputer Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Damayanti, Fitri. 2010. *Pengenalan Citra Wajah Menggunakan Metode Two-Dimensional Linear Discriminant Analysis dan Support Vektor Machine*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Magister Teknik Informatika, ITS.
- Waro'I, Alfa. 2015. Tuturan Pidato Kemenangan Presiden RI Joko Widodo di Kapal Phinisi, *Jurnal*.
- Wasista, Sigit. 2011. *Sistem Pengenalan Wajah pada Mesin Absensi Mahasiswa Menggunakan Metode PCA dan DTW*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Elektronik Negeri.
- Riswandi. 2017. Gaya Komunikasi CAPRES Joko Widodo dan Prabowo Subianto pada PILPRES 2014. *Jurnal*, (Online), Vol. 13, No. 1, Kepribadian: Teori dan Penelitian. Jakarta: Salemba Humanika, 13. Diakses 2017.
- Littlejohn, S. W. 2011. Citra Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam Iklan Politik dan Televisi. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 18.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 43.
- Mardiyati, AyuIntan. 2017. Mengenal Vlog. <http://ilmuti.org/wp-content/uploads/2017/02/Mengenal-VLOG.pdf>, (diaksespada 30 Maret 2017).

- Ginting, S. Plantika. 2018. Representasi Citra Kepala Negara dalam Video Blog (Vlog) Youtube Presiden Joko Widodo “#JokowiMenjawabEpisode01”, (Online), Vol. 4 No. 2, http://www.kompasiana.com/wasiat_kumbakarna/jokowimenjawab-cara-bentengi-anak-muda-dari-hoax_58aa654fe422bdec3d7f0742, (diakses pada 02 Oktober 2017).
- Indrananto, Cahyadi. 2012. Pemimpin Daerah Sebagai Agen :Dramaturgi dalam Komunikasi Politik Wali Kota Solo Joko Widodo. *Tesis*, Jakarta :Pascasarjana Fisipol Universitas Indonesia.
- John, O.P., &Srivastava, S. 1999. *The Big Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Teoritical Perspectivein Handbook of Personality*. New York: The Gilford press.
- Barthes, Roland. 2007. Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa, *Jurnal*, Yogyakarta: Jalasutra.
- SuryadiMarthadinata, 2012. Fenomena Jokowi dan Dahaga Idealisasi Kepemimpinan Hebat, *Jurnal*, Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Hilton & Liu. 2017. *The Sosial Representation Of History*.
- Helmi, A. Fadilla. 2004. Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi dan Perilaku Marah. *Model Teoritis*, Pra S3 Program Studi Psikologi Universitas Gadjadara Yogyakarta.
- Frijda, 2011. *Definisi Emosi*, (Online), (diakses 13 juni 2019).
- Atkinson dkk, 2011. *Pengertian Kecemasan*, (Online), (diakses 13 juni 2019).
- Alberti & Emmons, 1974. *Teori Ketegasan Diri*, (Online), (diakses 31 mei 2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kesedihan yang tergambar jelas diwajah Bapak Jokowi saat berbincang-bincang di pengungsian bersama dengan korban gempa dan tsunami Palu, Sulawesi Tengah, Senin 30 Desember 2018. Bapak Jokowi menjelaskan bahwa kondisi tersebut memang diluar perkiraan, namun ditengah sambutannya, beliau terdiam sejenak dan tampak menahan tangisnya atas kesedihan yang dialami para pengungsi. Dengan mimik wajah sedih, Bapak Jokowi melanjutkan sambutannya dan berharap warga bersabar. Dirinya pun berjanji akan segera kembali ke Palu untuk meninjau penanganan yang telah dilakukan.



Reaksi marah yang terlihat dari wajah Bapak Jokowi dalam kunjungannya ke desa pernek beberapa waktu lalu, peneliti melihat bahwa Bapak Jokowi dalam hal menilai benar atau salah terhadap sekitarnya, masih dipengaruhi oleh egosentris sehingga dalam membantah, kadang-kadang tidak menjaga perasaan orang lain. Seperti yang terlihat saat berinteraksi dan salah seorang petani meminta agar harga gabah dinaikkan.



Raut wajah ketegasan terlihat di wajah Bapak Jokowi dalam kunjungannya ke pesantren Al-idqon Pedurungan, Semarang Jawa Tengah. Peneliti melihat raut wajah ketegasan dan juga reaksi Represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan seperti tidak adanya toleransi antar suku, bahasa, agama, adat serta budaya.



Tegang adalah suatu sikap yang ditandai dengan rasa cemas yang dianggap berlebihan secara konstan dan sulit dikendalikan. Begitu juga dengan reaksi ketegangan dan kesenangan yang terlihat jelas di raut wajah Bapak Jokowi pada saat menghadiri pembukaan parade budaya yang bertemakan “*The Life and Economy of Bali*” di kawasan ITDC, Nusa Dua, Jumat 10 desember 2018.

RIWAYAT HIDUP



Hardianto, dilahirkan di Pangembang, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan pada tanggal 30 Desember 1995.

Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Ranca dan Ibunda jahrah. Penulis memasuki sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN No. 42 Pangembang Kabupaten Takalar dan tamat

tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Polut tahun 2010, dan tamat SMA Negeri 1 Polut tahun 2013. Setelah itu pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.